

**MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKIL
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 KARANGASEM**

SKRIPSI



Oleh :

DADANG SUTRISNA
NIM.202101030002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKIL
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 KARANGASEM**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
DADANG SUTRISNA
NIM.202101030002
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKIL
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 KARANGASEM**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

DADANG SUTRISNA
NIM.202101030002

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


H. Akhmad Munir, S. Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198610162023211022

**MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKIL
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 KARANGASEM**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 197703152023211003

Anggota :
1. **Dr. Drs. Abd Wahib, M. Pd.I.**
2. **H. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.**

Menyetujui
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abd Muis S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا مِن بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْهُنَّ مَفَاتِحُهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۗ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَاسْلُمُوا ۗ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ ۗ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۗ كَذَٰلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٦١

Artinya : Tidak ada batasan pada orang buta, atau orang cacat, atau orang sakit. Atau pada dirimu sendiri jika kamu makan dari rumahmu, atau rumah ayahmu, atau ibumu, atau saudara laki-lakimu, atau saudara perempuanmu, atau paman dari pihak ayahmu, atau bibi dari pihak ayahmu, atau paman dari pihak ibumu, atau bibimu dari pihak ibu, atau dari rumah dalam kepercayaanmu, atau rumah teman-temanmu. Tidak ada kesalahan pada Anda makan bersama atau secara terpisah. Namun, ketika Anda memasuki rumah-rumah, saling menyapa dengan salam damai dari Allah, diberkati dan baik. Beginilah cara Allah menjelaskan wahyu-wahyu-Nya kepada Anda, jadi mungkin Anda akan mengerti.(Q.S. An- Nur ayat (24) : 61).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

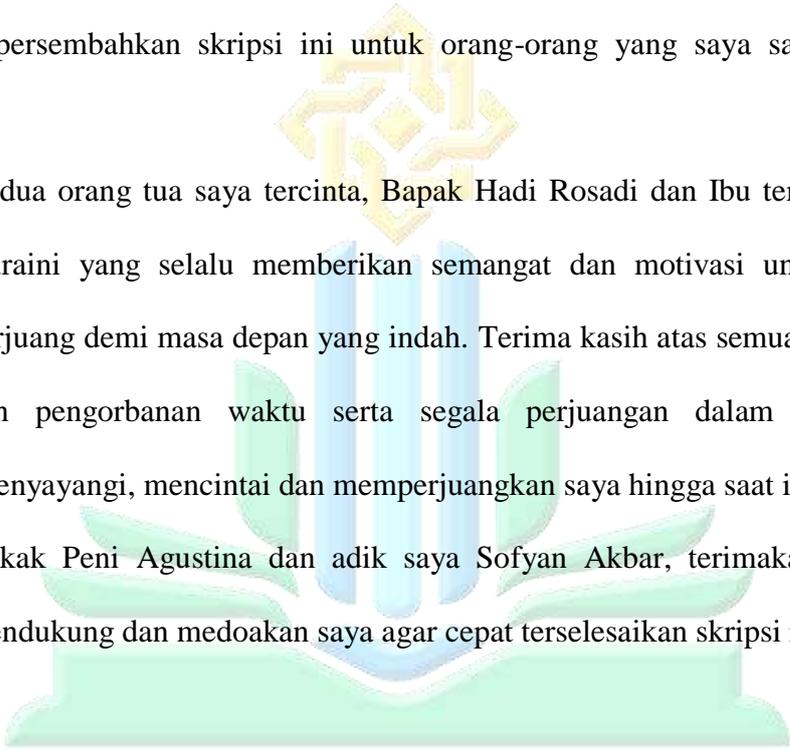
* Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 509.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan mengharap ridho, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW.

Dipersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan hormati:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Hadi Rosadi dan Ibu tercinta saya Nuraini yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berjuang demi masa depan yang indah. Terima kasih atas semua ketulusan dan pengorbanan waktu serta segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Kakak Peni Agustina dan adik saya Sofyan Akbar, terimakasih selalu mendukung dan medoakan saya agar cepat terselesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tidak ada kata yang patut diucapkan, kecuali rasa syukur saya atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan lancar, meskipun jauh dari kata sempurna.

Sholawat serta salam yang selalu saya panjatkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Akhirus zaman Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati pendobrak era jahiliyah menuju era islamiyah yang kita rasakan pada saat ini. Beliau sang panutan insan dan pemimpin sepanjang zaman.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Program *life skil* untuk anak berkebutuhan khusus di SLB 1 Negeri Karangasem” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

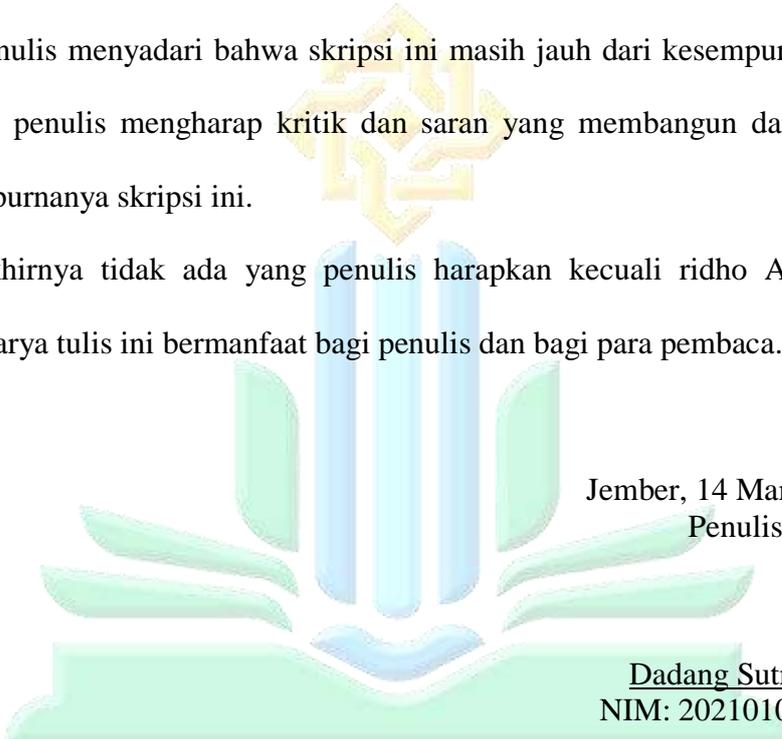
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S.Ag.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr. Machfudz, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak H. Akhmad Munir. S.Pd.I. M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Ibu Mudi Deikora Hesti, S.Pd. Kepala SLB Negeri 1 Karangasem yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.

10. Teman terdekat dan sahabat-sahabat saya yang selalu mensupport, mendukung, membantu, memotivasi, terimakasih atas dukungan dan doa kalian, semoga dilancarkan segala urusannya amin.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.



Jember, 14 Maret 2024
Penulis

Dadang Sutrisna
NIM: 202101030002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Program life skill ini berisi kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan ketrampilan para siswa, supaya siswa tidak hanya terbekali dengan ilmu teoritik saja, namun juga ilmu ketrampilan yang berguna bagi siswa untuk menghadapi dunia luar. Ketrampilan yang nanti diasah saat pelaksanaan program life skill ini juga akan meningkatkan kemandirian siswa. Begitu juga pada anak berkebutuhan khusus yang anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. harus mendapatkan pembelajaran *life skill* untuk mempersiapkan mereka ketika berada di lingkungan masyarakat agar tidak dipandang sebelah mata maka dari itu, penulis mengangkat rumusan masalah berupa: 1) Bagaimana perencanaan manajemen program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?, 2) Bagaimana pelaksanaan program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ? dan 3) Bagaimana evaluasi program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?.

Penelitian ini berfokus pada 1) Mendiskripsikan Perencanaan Program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem, 2) Mendiskripsikan Pelaksanaan Program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem, dan 3) Mendiskripsikan Evaluasi Program Life skill di SLB Negeri 1 Karangasem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Tehknik penggalan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles , Huberman dan Saldana dan model intraktif ini memiliki 3 komponen 1) Kondensasi data , 2) Penyajian data 3) Kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai Manajemen program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Karangasem di lakukan dengan segenap kegiatan Perencanaan. Pelaksanaan dan Evaluasi. Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan rapat bersama kepala sekolah dan guru untuk menentukan kegiatan yang akan di laksanakan dan menyiapkan jadwal pelajaran, kurikulum, SDM dan Sarana Prasarana. Untuk pelaksanaan program *life skill* yang di lakukan adalah menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dalam program *life skill* dan membagi guru untuk mengajari siswa belajar keterampilan sesuai dengan keterampilan yang ada di sekolah karna porsi keterampilan lebih banyak dari pembelajaran akademik. Evaluasi di lakukan dengan penilaian pada saat penilaian akhir semester selain itu di lakukan juga rapat sebulan sekali dan setahun sekali untuk mengevaluasi jalannya program keterampilan yang telah di laksanakan.

Dadang Sutrisna, 2024. : *Manajemen program life skill bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Karangasem.*

Kata kunci : Manajemen program *life skill*, Anak berkebutuhan khusus

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	2
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	4
MOTTO	5
PERSEMBAHAN	6
KATA PENGANTAR.....	7
ABSTRAK	10
DAFTAR ISI	11
DAFTAR TABEL	13
DAFTAR GAMBAR.....	14
BAB I	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II.....	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV.....	47
A. Gambaran Objek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	50

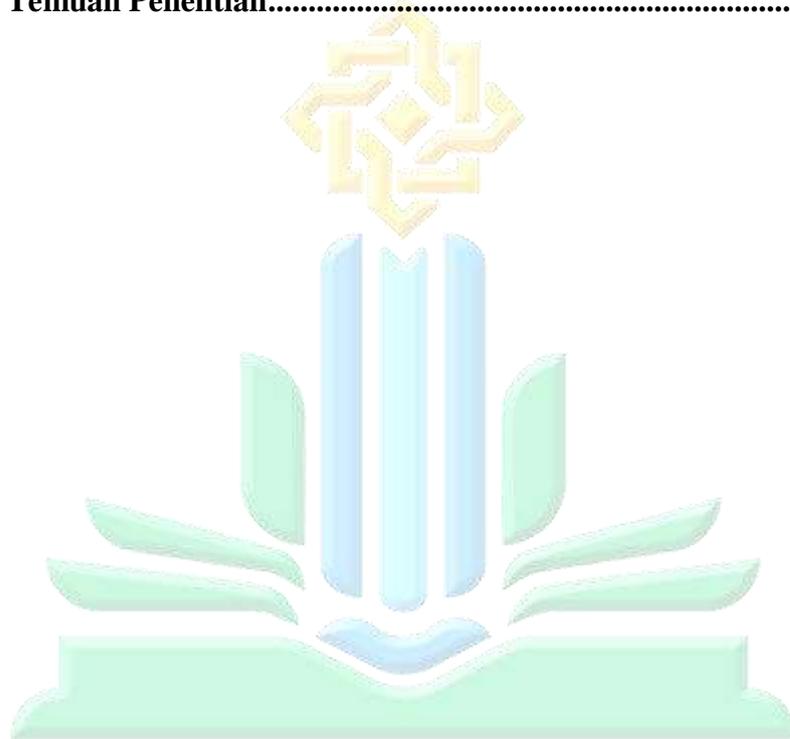
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.2 Daftar siswa/siswi 2024	49
Tabel 4.3 Temuan Penelitian.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Sekolah SLB.....	49
Gambar 4.2 Perencanaan Program Life Skill SLB.....	52
Gambar 4.3 Modul SMPLB.....	54
Gambar 4.4 Jadwal SMALB.....	55
Gambar 4.5 Visi Misi SLB.....	57
Gambar 4.6 Kegiatan Life Skill.....	61
Gambar 4.7 Kegiatan Life Skill.....	62
Gambar 4.8 Pendampingan Program Life Skill.....	63
Gambar 4.9 Rapat Bulanan SLB.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menyatukan berbagai perbedaan dari peserta didik, karena setiap anak tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk juga pada anak berkebutuhan khusus. Pada dasarnya, setiap anak juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, bahkan sampai ditekankan hingga 9 atau yang saat ini 12 tahun wajib belajar. Hal tersebut telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 19 Tahun 2016 mengenai Program Indonesia Pintar atau PIP pasal 2 huruf yang membahas mengenai tujuan PIP yaitu: “Meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun”.¹

Pendidikan inklusif mencakup perubahan dan modifikasi dalam isi, pendekatan-pendekatan, kurikulum, struktur dan strategi yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan semua anak sesuai dengan kelompok usianya.¹ Begitu juga dengan anak-anak dengan kebutuhan

¹ Sekretariat Negara RI. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 19 Tahun 2016.

¹ Fransiska Angelina Dhoka, Fransiska Poang, Kristanti Afriliana Dhey, Maria Yunita Lajo, "Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Berkebutuhan

husus yang mempunyai tuntutan hambatan tertentu di sekolah luar biasa (SLB) atau sering dikenal dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal tersebut juga dikuatkan dengan adanya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954 Pasal 7 ayat 5 yang berbunyi: “Pendidikan dan pengajaran luar biasa bermaksud memberi pendidikan dan pengajaran kepada orang-orang yang dalam keadaan kekurangan, baik jasmani maupun rohaninya, supaya mereka dapat memiliki kehidupan lahir batin yang layak”.²

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak istimewa yang sedikit berbeda dengan anak-anak pada umumnya karena memiliki hambatan tertentu. Adapun macam-macam dari anak berkebutuhan khusus yaitu seperti Anak dengan hambatan pendengaran dan berbicara yaitu anak yang memiliki hambatan pendengaran dan berbicara, Anak dengan hambatan penglihatan yaitu anak yang memiliki hambatan penglihatan, Anak dengan hambatan intelektual yaitu anak yang memiliki hambatan dalam hal intelektual dan Anak dengan hambatan fisik yaitu anak yang memiliki hambatan secara motorik.³

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. ABK adalah mereka yang

Kusus”, *Jurnal Pendidikan Inklusijurnal Pendidikan Inklusi*, 1, no.1 (Juni 2023), 27. <: <https://doi.org/10.38048/Jpicb.V1i1.2109>>.

² Sekretariat Negara RI. Uu No.12 Tahun 1954, Pasal 7 Ayat 5 Tentang Jenis Pendidikan Dan Pengajaran Dan Maksudnya.

³ Sukardari, Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Yogyakarta, Oktober, 2019), 2.

memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan yang dialami ABK ini terjadi pada beberapa hal, yaitu proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional.⁴ Untuk itu, para ABK juga berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran serta keterampilan atau *life skill* untuk lebih dapat mengembangkan dirinya walaupun dengan keterbatasan yang ada, tetapi bagaimanapun keadaannya mereka tetaplah makhluk Allah yang dinilai dari segi kemanusiaan mendapat pelayanan-pelayanan kesejahteraan bagi mereka dengan cara memberikan bimbingan rohani agar mereka mendapat ketenangan. Sama halnya dengan orang normal⁵ pada umumnya. Allah berfirman dalam QS. Abasa (78) ayat 1-10:

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ ۖ (١) أَنْ جَاءَهُ آلُ الْأَعْمَىٰ (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكِي ۖ (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الْذِكْرُ ۚ رَىٰ ۖ (٤) أُمًّا مِّنْ أَسْتَفْعَىٰ (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّىٰ (٦) وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَرْكَبِي (٧) وَأُمًّا مِّنْ جَوَاعِكَ يَتَعَسَىٰ (٨) وَهُوَ يَخْتَفَىٰ (٩) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ (١٠)

Artinya: 1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling 2. karena telah datang seorang buta kepadanya 3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa) 4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya 5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup 6. maka kamu melayaninya 7. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman) 8. Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan

⁴ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka , Safira Aura Fakhiratunnisa, Tika Kusuma Ningrum, ” Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus ”, *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no 1. (Januari 2022), 29. <<https://ejournal.Yasin-Alsys.Org/Index.Php/Masaliq>>

⁵ Jati Rinakri Atmaja, Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017), 1.

pengajaran) 9. sedang ia takut kepada (Allah) 10. maka kamu mengabaikannya.⁶

Ayat di atas mengisahkan suatu ketika nabi hendak menjelaskan Al-Qur'an pada beberapa pemuka Quraisy dengan harapan mereka bisa menerima Islam dan tentu dapat menambah banyak orang untuk masuk Islam. Akan tetapi ketika nabi sedang menjelaskan, tiba-tiba datang seorang yang bernama Abdullah ibn Ummi Maktum berpenampilan miskin dan juga buta ingin mempelajari al-Qur'an dan meminta untuk mengajarkannya. Nabi tidak suka dengan Abdullah yang berkali-kali menyela ucapannya, dan sikap tersebut terlihat dari wajah beliau. Saat itu nabi berpaling darinya dan saat itu pula Allah menurunkan wahyu untuk menegur nabi terhadap sikap mengabaikan seseorang yang sedang mencari kebenaran. Di sini Allah mengingatkan nabi untuk memberikan peringatan kepada siapapun tanpa pilih kasih. Kemudian Allahlah yang memberikan petunjuk pada jalan yang lurus bagi siapa saja yang Allah kehendaki. Sangat terlihat jelas, bahwasanya untuk mempelajari Al-Qur'an tidak membeda-bedakan antara orang normal maupun orang berkebutuhan khusus.

Pengajaran program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus memang harus dikelola dengan sebaik mungkin dan dengan metode yang tepat. Untuk itu, diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik pula agar apa yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya.

⁶ Kementrian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Kementrian Agama, 2019), 317

Salah satu ciri organisasi atau lembaga yang baik yaitu yang mampu menerapkan manajemen di dalamnya dengan baik juga. Manajemen adalah suatu proses dalam mencapai tujuan melalui serangkaian kegiatan-kegiatan serta kerjasama dan mampu untuk memengaruhi orang lain. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam manajemen secara garis besar meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) serta Pengawasan (*Controlling*).⁷

Berbicara mengenai *life skill*, *life skill* sendiri juga terdapat banyak jenisnya. Untuk itu, dengan adanya *life skill* maka para siswa juga dapat mengasah intelektual bagi anak berkebutuhan khusus untuk menemukan potensi terpendam yang dimiliki dan dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Salah satu sekolah yang mempunyai pembelajaran mengenai *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus yaitu SLB Negeri 1 Karangasem

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, salah satu pembelajaran *life skill* yang dikembangkan atau diprioritaskan di sekolah tersebut yaitu program keterampilan. Program keterampilan disana terdapat bermacam-macam seperti kerajinan tangan membuat tempat sesajen dengan batok kelapa, pertanian, musik, tat rias dan keterampilan lainnya. Keterampilan ini sudah diajarkan dari awal siswa masuk ke jenjang SD. Hanya saja disesuaikan dengan kemampuan siswa pada setiap jenjangnya. Untuk keterampilan sendiri lebih banyak porsi

⁷ Edi Sugiono, Herry Krisnandi, Suryono Efendi, Pengantar Manajemen, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2018), 3-4.

pembelajarannya karena mereka disiapkan untuk bisa menghadapi kehidupan setelah lulus dari sekolah dan bisa mandiri untuk memungkinkan membuka usaha sendiri. Program keterampilan yang dilaksanakan juga dengan menerapkan 3 dari 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

melakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana Manajemen Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Karangasem yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Oleh karena itu, penulis tertarik dengan hal tersebut dan keinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana “**MANAJEMEN PROGRAM *LIFE SKIL* UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGRI KARANGASEM**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program *life skill* di SLB 1 Negeri Karangasem ?
2. Bagaimana pelaksanaan program *life skill* di SLB 1 Negeri Karangasem ?
3. Bagaimana evaluasi program *life skill* di SLB 1 Negeri Karangasem ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan program *life skill* di SLB 1 Negeri Karangasem.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program *life skill* di SLB 1 Negeri Karangasem.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi program *life skill* di

SLB 1 Negeri Karangasem.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca adapun manfaat yang diharapkan

1. Secara Teoritis

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pengembangan penelitian tentang manajemen pendidikan Islam.
- b. Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti lain yang menyelidiki subjek yang terkait.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan empiris serta praktis tentang penerapan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam yang diperoleh selama studi di UIN KHAS Jember.

b. Bagi Instansi atau Lembaga

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur yang berharga dalam karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian masa depan mengenai pembiayaan pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga untuk melengkapi kepustakaan dan referensi bagi lembaga yang sedang diteliti.

c. Bagi Pembaca atau Masyarakat

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan terutama sebagai opsi referensi bagi para manajer untuk menemukan solusi alternatif dalam penguatan pengembangan program *lifeskil* dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari pelebaran makna penelitian, kesalahpahaman dalam penelitian dan kerancuan tema penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa definisi dan pengertian seputar tema dalam penelitian ini :

1. Manajemen

Manajemen sebagai suatu proses pemanfaatan dan pengaturan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi maupun lembaga melalui kerja sama yang saling bersinergi dari para anggota untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu maupun kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.

2. Program *Life skill*

Program merupakan suatu rancangan kegiatan yang direncanakan guna mencapai tujuan sedangkan *Life skill* secara etimologi berasal dari dua suku kata yaitu *life* dan *skill*. *Life* yang berarti hidup dan *skill* berarti kemampuan, kecakapan, keterampilan. Dua kata tersebut apabila digabungkan memiliki arti sebuah kemampuan atau keterampilan yang

berguna dalam kehidupan. Kata *life skill* atau kecakapan hidup merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar bisa dan mau serta berani dalam menghadapi berbagai tantangan yang datang dalam hidup agar dirinya bisa secara aktif dan kreatif dalam menemukan solusi yang tepat agar dapat mempertahankan kehidupan. Jadi, dapat disimpulkan definisi mengenai program *life skill* merupakan suatu rancangan kegiatan mengenai kecakapan atau keterampilan yang harus ada atau dimiliki oleh seseorang guna mengatasi setiap problematika yang dihadapinya dalam kehidupan.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Secara sederhana, anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang memerlukan layanan khusus untuk dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik. Hal tersebut mencakup anak-anak yang mengalami permasalahan maupun yang memiliki kelebihan terkait tumbuh kembang yang kaitannya dengan intelegensi, inderawi, dan anggota gerak.

Seperti yang diungkapkan oleh Efendi bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kondisi yang berbeda dari rata-rata anak pada umumnya.

Perbedaan dapat berupa kelebihan maupun kekurangan. Dari adanya perbedaan ini, akan menimbulkan berbagai akibat bagi penyandanginya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian inidi jelaskan sebagai berikut:

Bab pertama terkait dengan pendahuluan berisi gambaran umum yang memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu sebagai dasar pijakan untuk melakukan penelitian- penelitian yang akan dilakukan selanjutnya serta sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan. Selain penelitian terdahulu bab kedua membahas tentang kajian teori gunanya untuk memperjelas masalah penelitian dan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.

Bab ketiga memuat tentang metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah hasil dari data yang telah diperoleh dan juga menarik kesimpulan dalam menjawab fokus masalah.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan. Sedangkan saran-saran merupakan rekomendasi yang dirumuskan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya. selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung dari hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan ketika peneliti berusaha mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian terdahulu juga membantu penelitian dalam menempatkan posisi penelitian tersebut dan menunjukkan keaslian dari penelitian tersebut.

1. Tesis IAIN Purwokerto tahun 2017 karya Juwahir dengan judul “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life skills*) Peserta Didik”. Dengan kesimpulan: 1. Perencanaan (*planning*) pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MAN Purwokerto 2 dilakukan pada awal ajaran baru. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta mengkaji tentang manajemen pengembangan *life skill*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen secara umum, yang mana terdiri dari 4 tahapan (*Planning, Organizationing, Actuating, Controlling*). Penelitian yang sekarang meneliti tentang manajemen strategik yang terdiri dari 3 tahapan (*Formulating, Implementation, Evaluation*).⁸
2. Jurnal penelitian karya Rochmat Koswara yang dimuat pada Jurnal Empowerment Volume 4, Nomor 1 Februari 2014, ISSN No. 2252-4738 yang berjudul “Manajemen Pelatihan *Life skill* Dalam Upaya

⁸ Juwahir, “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017).

Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif Di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat)” dengan kesimpulan: manajemen pelatihan life skill dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang sama-sama membahas tentang manajemen yang kaitannya dengan life skill. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen dalam mengembangkan life skill dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren. Penelitian yang sekarang meneliti tentang manajemen strategik dalam mengembangkan life skill dalam lembaga pendidikan Islam swasta.⁹

3. Ipong Saputra dan Siti Mariah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta”. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwasannya mendeskripsikan mengenai manajemen kurikulum yang berbasis *life skill* dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang disertai dengan faktor penghambat atau kendala dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis *life skill*, guru menggunakan berbagai macam cara untuk mengeksplor kurikulum seperti kebebasan dalam

⁹ Rohmat Koswara, “Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren” (Studi Deskriptif Kualitatif Di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat)” 4, no 1 (Februari 2014).

mengeksplor keterampilan hidup yang sesuai dengan perkembangan fisik serta mental, memilih materi pembelajara yang sesuai dengan kondisinya. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ipong Saputra dan Siti Mariah dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai *life skill* pada anak berkebutuhan khusus di SLB. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ipong Saputra dan Siti Mariah lebih berfokus pada manajemen kurikulumnya, jika peneliti lebih berfokus pada manajemen program *life skill*-nya.¹⁰

4. Skripsi karya Rahayu (Tarbiyah/KI, 2013) yang berjudul “Manajemen Program *Life skill* anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Bagian A, B, C, dan D Kuncup Mas Banyumas”. Melalui metode penelitian lapangan Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak dapat dilakukan dengan pemberian bekal keterampilan *life skill* bagi para siswa berkebutuhan khusus, hal ini memberikan kontribusi pada kemampuan dan keterampilan untuk melakukan bidang pekerjaan tertentu dan dapat mengembangkan semangat kewirausahaan serta menciptakan kemandirian pada siswa tersebut. Pada skripsi ini lebih menekankan pada pelaksanaan manajemen program *life skill* bagi ana berkebutuhan khusus kategori A, B , C dan D.¹¹
5. Arini Rohmah dalam Skripsinya pada tahun 2019 dengan judul “Manajemen Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) dalam Upaya

¹⁰ Ipong Saputra Dan Siti Mariah, “Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta”, 1 no.1 (Februari 2018).

¹¹ Rahaya, “Manajemen Program *Life skill* anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Bagian A, B, C, dan D Kuncup Mas Banyumas” Tahun Pelajaran 2013/2014 (Skirpsi UIN SAIZU, 2013).

Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang”. Hasil penelitiannya yaitu dalam pondok pesantren darun najah terdapat program *life skill* dalam kegiatan kepesantrenan untuk meningkatkan keterampilan selain mendapatkan ilmu keagamaan. Program *life skill* yang terdapat di pondok tersebut meliputi rebana, kewirausahaan, hidroponik, qiro’ah, pemrogramana falak, bahasa arab, bahasa inggris, fotografi, jurnalistik dan juga desain grafis beserta web. Semua program program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan dengan menentukan sumber daya yang diperlukan. Kemudian kegiatan pengorganisasian dengan menerapkan struktur organisasi dan mengalokasikannya. Selanjutnya program program tersebut dilaksanakan secara serentak pada malam ahad (minggu) dan dilakukan pengevaluasian atau pengawasan apakah sudah sesuai dengan perencanaan awal atau ada yang menyimpang. Dari hasil penelitian tersebut, persamaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh Arini Rohmah dengan peneliti nantinya yaitu sama-sama berfokus pada manajemen program *life skill*. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang berfokus pada santri sedangkan penelitian ini fokus pada anak berkebutuhan khusus, dan juga lokasi penelitian yang berbeda.¹²

¹² Arini Rohmah, “Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis IAIN Purwokerto tahun 2017 karya Juwahir dengan judul “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (<i>Life skills</i>) Peserta Didik”. Dengan kesimpulan: 1. Perencanaan (<i>planning</i>) pengembangan kecakapan hidup (<i>life skill</i>) peserta didik di MAN Purwokerto 2	Sama-sama meneliti tentang <i>Life skill</i>	Penelitian ini membahas tentang <i>life skill</i> dengan kesimpulan perencanaan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang <i>life skill</i> dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
2	Jurnal penelitian karya Rochmat Koswara yang dimuat pada Jurnal Empowerment Volume 4, Nomor 1 Februari 2014, ISSN No. 2252-4738 yang berjudul “Manajemen Pelatihan <i>Life skill</i> Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren misbahul falah	Sama-sasma meneliti Manajemen <i>life skill</i> dengan metode kualitatif	Penelitian ini membahas tentang manajemen <i>life skill</i> sedangkan peneliti ini membahas tentang manajemen program <i>life skill</i>
3	Ipong Saputra dan Siti Mariah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis <i>Life Skill</i> di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta”.	Sama-sama meneliti tentang <i>life skill</i>	Penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum berbasis <i>life skill</i> sedangkan peneliti ini membahas tentang manajemen program <i>life skill</i>
4	Skripsi karya Rahayu (Tarbiyah/KI, 2013) yang berjudul “Manajemen Program <i>Life skill</i> Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Bagian A, B, C, dan D Kuncup Mas Banyumas”.	Sama - sama menggunakan studi lapangan.	Hasil metode penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak dapat dilakukan dengan pemberian bekal sedangkan peneliti ini focus dengan

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			bagaimana program <i>life skill</i>
5	Arini Rohmah dalam Skripsinya pada tahun 2019 dengan judul “Manajemen Program <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup) dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren <i>Life Skill</i> Daarun Najaah Semarang”.	Topik yang di bahas sama-sama meneliti tentang manajemen program <i>life skill</i>	Penelitian ini membahas tentang manajemen program <i>life skill</i> dengan upaya peningkatan kemandirian pada santri sedangkan peneliti ini membahas tentang program <i>life skill</i> untuk anak berkebutuhan khusus

B. Kajian Teori

1. Manajemen Program *Life Skill*

a. Manajemen

Secara etimologi istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris “management”. Kata management berasal dari kata manage yang artinya mengurus, mengatur, mengelolan atau berasal dari kata manage atau managiare yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. Secara terminologis sampai saat ini belum ada pengertian manajemen yang diterima secara universal. Secara etimologi istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris “management”. Kata management berasal dari kata manage yang artinya mengurus, mengatur, mengelola atau berasal dari kata manage atau managiare yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.

Manajemen sebagai ilmu merupakan kumpulan pengetahuan, dan ketrampilan manajerial yang meliputi kemampuan teknis, hubungan

manusia, dan konseptual yang tersusun secara sistematis, dan diterima kebenarannya. Pada prakteknya manajemen tidak hanya berhubungan dengan fasilitas fisik semata seperti sarana dan prasarana, tetapi juga berhubungan dengan komunitas manusia yang dinamis, oleh karena itu efektifitasnya melibatkan beberapa beberapa disiplin ilmu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Handoko, yang dikutip oleh Suhadi dalam bukunya menyatakan manajemen sebagai ilmu secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan.¹³

Manajemen adalah menggunakan orang, dan sumberdaya yang lain dalam mencapai tujuan. Menurut pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Suhadi Winoto menyatakan bahwa Manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dalam rangka mencapai tujuan melalui sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Biasanya dalam proses manajemen,

fungsi-fungsi utama yang harus ada menurut George R Terry yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Suatu sistem manajemen yang ideal harus melakukan keempat fungsi tersebut dengan baik, agar program yang dijalankan sesuai dengan tujuan, visi dan misi lembaga. Adapun proses manajemen yang ideal yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

¹³ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: LKiS, 2020), 6.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan merumuskan program yang akan dilaksanakan serta menentukan tujuan, prosedur, metode, arah yang dituju dan kebijaksanaan dalam pencapaian tujuan. Planning mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasarkan pada planning yang matang atas seluruh input dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan output yang optimal.

Sebaliknya, output yang dihasilkan tidak akan optimal bahkan tidak akan menghasilkan suatu output yang diharapkan apabila aktivitas yang dilakukan tidak dibarengi dengan planning yang matang. Wijayanti dalam paparannya mengenai planning sebagai salah satu fungsi manajemen dengan lebih lengkap, yakni tidak hanya sebatas pemilihan visi (misi), tujuan dan cara yang akan digunakan. Planning juga harus mengcover penentuan kebijakan yang akan dijalankan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan guna pencapaian tujuan tersebut.

Dari argumentasi tersebut, planning dipandang sebagai suatu proses pengupayaan penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam yang ada, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, seperti yang telah

disampaikan bahwa planning merupakan fungsi paling mendasar dan paling awal yang harus dilalui untuk melakukan berbagai kegiatan mencapai sebuah tujuan. Arifin & Hadi W mengatakan bahwa dalam kegiatan planning, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

- a) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang kemudian menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil.
- b) Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan.
- c) Melakukan peninjauan secara periodik yang dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian kerja, wewenang, dan tanggung jawab berdasarkan bidangnya masing-masing sehingga dapat menciptakan hubungan kerja yang saling bersinergi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses pengorganisasian yang baik agar berjalan dengan lancar yaitu:

¹⁴ Abd Rohman, Dasar Dasar Manajemen, (Malang : Intelegensi Media 2020), 23.

- a) Penerimaan perlengkapan/fasilitas dan staf yang diperlukan dalam menjalankan rencana.
- b) Pembagian dan pengelompokan kerja menjadi struktur organisasi yang baik.
- c) Penentuan metode dan prosedur kerja.
- d) Pemilihan, pelatihan dan pemberian informasi kepada para staf.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan proses merealisasikan rencana dengan menggerakkan seluruh elemen untuk melakukan tugas dan kewajibannya agar bersama-sama dapat mencapai tujuan yang telah disepakati. Fungsi pelaksanaan akan berjalan dengan baik jika dilaksanakan bersamaan dengan janji dari seluruh anggota. Semua elemen harus turut andil dalam pelaksanaan program yang dijalankan dengan maksimal.

Janji tersebut dapat tercapai jika adanya kesadaran dari setiap anggota. Oleh karenanya untuk membangun adanya kesadaran akan janji bersama, maka diperlukan adanya semangat dan motivasi yang membangun dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik akan kurang jika tidak dibarengi dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya baik manusia maupun non-manusia pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sehingga seluruh sumber daya harus

difungsikan agar dapat mencapai visi, misi dan program yang ditetapkan. Pelaksanaan ini haruslah dimulai dari pimpinan organisasi. Oleh karenanya, pemimpin yang ingin berhasil menggerakkan karyawannya harus memahamikondisi serta keadaan karyawannya melalui pengamatan yang objektif karena pada dasarnya setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang tidak mungkin akan mampu bekerja secara individual. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama antar semua elemen agar dapat melaksanakan program dengan baik.

4. Proses Evaluasi (*Controlling/Evaluating*)

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas

keberhasilan pada masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat

dicari problem solving yang tepat dan akurat.¹⁵ sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian, perbaikan dan dapat dicari *problem solving* yang tepat untuk tahap kedepannya. Idelanya dalam evaluasi terdiri atas :

- a) Pengawasan terhadap hasil kerja sesuai dengan program kerja atau rencana.
- b) Pelaporan dari hasil kerja terhadap berjalannya program dan pendataan dari masalah yang dihadapi.
- c) Melakukan perbaikan dan problem solving.¹⁶

b. Program *life skill*

Dalam KBBI, Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang dilakukan. Program yang dimaksud oleh penulis yaitu usaha yang dilakukan oleh seseorang baik berbentuk materi, prosedur, jadwal, dan kegiatan untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha tersebut mendatangkan hasil¹⁷ sedangkan pengertian *Life Skill*

(Kecakapan Hidup) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecakapan ialah kemampuan, kesanggupan, kepandaian, atau kemahiran mengerjakan sesuatu.¹⁸ Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program life skill adalah dapat disimpulkan definisi mengenai program life skill merupakan suatu rancangan

¹⁵ U Saefullah, Manajemen Pendidikan, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 40.

¹⁶ Athoillah, Dasar-Dasar Manajemen, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 113-115.

¹⁷ Siswanto, Pengantar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 49.

¹⁸ Badudu J.S & Mohammad Zain, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), 37.

kegiatan mengenai kecakapan atau keterampilan yang harus ada atau dimiliki oleh seseorang guna mengatasi setiap problematika yang dihadapinya dalam kehidupan.

Menurut Suranto mengemukakan Life skill ialah Sebuah kata yang mengandung pengertian kemampuan dasar yang mengandung arti bahwa pelatihan yang telah diselesaikan dapat mempersiapkan diri pascaoperasi wawancara tentang hipotesis dan praktek kemampuan yang digerakkan oleh siswa untuk mau dan berani menghadapi persoalan hidup dan kehidupan secara normal tanpa merasa terpaksa, maka, pada saat itu, secara proaktif, inventif, dan imajinatif mencari, menemukan pengaturan sehingga mereka dapat mengalahkan kekhawatiran mereka.¹⁹

Menurut World Health Organization (WHO), life skill atau di sisi lain kemampuan mendasar adalah kapasitas untuk bertindak dengan cara yang fleksibel dan positif yang memberdayakan individu untuk berhasil mengatasi kebutuhan dan kesulitan sehari-hari.

Menurut Brolin dalam Goodship mendefinisikan kecakapan hidup sebagai suatu interaksi anatar pengetahuan yang ada dengan keterampilan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Program pendidikan life skill merupakan suatu proses yang memberikan bekal berupa keterampilan yang secara praktis sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan kebutuhan pasar dan

¹⁹ Suranto S. Siswaya, Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill(Penting Life Skill dan Pendidikan Vokasi), (Semarang : Alprin, 2009), 13.

peluang yang ada di masyarakat. Adapun ciri pembelajaran life Skill menurut Depdiknas tahun 2003 yaitu:

- 1) Proses identifikasi belajar.
- 2) Proses penyadaran untuk belajar bersama.
- 3) Adanya proses keselarasan untuk mengembangka diri, usaha mandiri-mandiri maupun usaha bersama.
- 4) Proses interaksi saling belajar
- 5) Proses pemberian pengalaman dan menghasilkan produkberkualitas
- 6) Terjadi proses penguasaan kecakapan vokasional, personal, akademik sosial, dan kewirausahaan.

Jenis-Jenis Program *Life Skill* Menurut Broling mengelompokkan life skill dalam 3 kelompok yaitu :

- 1) Kecakapan hidup sehari-hari yang meliputi pengelolaan kebutuha pribadi, kesadararan kesehatan dan keamanan, pengelolaan keuangan, kesadaran lingkungan dan kesadaran sebagai warga negara.
- 2) Kecapakan hidup sosial, antara lain meliputi percaya diri, kesadaran diri, empati pada orang lain, mengembangkan kebiasaan positif, komunikasi padaorang lan, serta mampu memecahkan masalah.
- 3) Kecakapan hidup bekerja (*occupational skill*), yang diataranya yakni latiha keterampilan, kecakapan memiliki pekerjaan,

persiapan kerja, kesadaran untuk menguasai keterampilan, teknologi dan menghasilkan barang dan jasa.²⁰

Sedangkan menurut WHO (World Health Organization) mengklarifikasi life skill atau kecakapan hidup menjadi 5 jenis bagian yaitu :

- 1) Kecakapan mengenal diri (*self awarness*)
- 2) Kecakapan berpikir (*thinking skill*)
- 3) Kecakapan akademik (*academic skill*)
- 4) Kecakapan sosial (*sosial skill*)
- 5) Kecakapan kejuruan (*vocational skill*)

Selanjutnya menurut Dirjen Pendidikan Luar Sekolah , *life skill* secara operasional di kelompokkan menjadi 4 bagian yaitu :

1) Kecakapan pribadi (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri sendiri, percaya diri serta kecakapan berpikir rasional.

2) Kecakapan akademik (*academic skill*) yang meliputi melaukan penelitian, percobaan-percobaan dan kecakapan berpikir dengan ilmiah.

3) Kecakapan sosial (*sosial skill*) diantaranya yaitu berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain serta bertanggung jawab.

4) Kecakapan vokasional (*vocational skill*) yang didalamnya

²⁰Rochimah, "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Maarif NU Pandaan (StudiKasus Program Lembaga Pelatihan Keterampilan)." hlm. 36

dikaitka dengan pekerjaan seperti bidang jasa (menjahit, bengkel, salon) dan produksi barang tertentu (pertanian, perkebuna, peternakan)

Kecakapan vokasional terdapat dua bagian yakni kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*). Kecakapan vokasional dasar terkait dengan melakukan gerak dasar, membaca gambar sederhana dan menggunakan alat sederhana. Sedangkan kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang memang sudah mempunyai bakat atau sesuai dengan potensi yang dimiliki. Namun, *point of view* dari kecakapan vokasional adalah satu prinsip yaitu menghasilkan barang atau jasa.²¹

c. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang terlahir kemudian tumbuh dan berkembang dengan memiliki keterbatasan karena adanya hambatan dan menjadi sebuah kekurangan yang dimiliki oleh anak tersebut. Dari segi fisik, kognitif, sosial, dan psikologis mereka lebih terhambat dalam mencapai potensinya secara maksimal sehingga membutuhkan penanganan dan pendidikan khusus dari tenaga profesional.²²

²¹ Wahab, Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian, 2012, 220.

²² Ika Febrian Kristiana, "Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus(Semarang : UNDIP Press Semarang), 1 - 8.

Menurut Heward, ABK ialah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Sedangkan menurut Ilahi menjelaskan ABK ialah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. Berdasarkan beberapa definisi yang telah diberikan oleh para tokoh di atas, anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki karakteristik fisik, intelektual, maupun emosional, di atas atau di bawah rata-rata individu pada umumnya. Adapun jenis – jenis anak berkebutuhan khusus sebagai berikut :

1) Tunanetra

Anak dengan hambatan penglihatan merupakan seseorang yang memiliki kekurangan dalam hal penglihatan. Dalam konteks anak berkebutuhan khusus, anak dengan hambatan

penglihatan merupakan gangguan pada indra penglihatan sehingga mengalami kendala dalam beraktivitas pada individu tersebut yang oleh karenanya dia memerlukan perlakuan serta alat bantu khusus untuk menggantikan fungsi matanya sehingga dapat mempermudah dalam melakukan kegiatan.

Kemudian anak dengan hambatan penglihatan sendiri terbagi menjadi dua yaitu anak dengan hambatan penglihatan sebagian (*partially sighted*) dan buta total (*blind*). Menurut Ardhi dalam

bukunya, klasifikasi tunanetra berdasarkan daya penglihatannya terbagi menjadi tiga, diantaranya sebagai berikut:

- a) Tunanetra ringan (*defective vision/low vision*); yakni mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan akan tetapi mereka masih dapat mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan/kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan.
- b) Tunanetra setengah berat (*partially sighted*); yakni mereka yang kehilangan sebagian daya penglihatan, hanya dengan menggunakan kaca pembesar mampu mengikuti pendidikan biasa atau mampu membaca tulisan yang bercetak tebal.
- c) Tunanetra berat (*totally blind*); yakni mereka yang sama sekali tidak dapat melihat. Oleh sebab itu, anak dengan hambatan pendengaran dalam perkembangan bahasa memiliki ciri:

1. Fase motorik yang tidak teratur, artinya melakukan gerakan tangan dan menangis

2. Fase meraban, artinya fase yang secara alamiah dari pernapasan serta pita suara dimana pada saat bayi meraban, kemudian ibu menirukan. Tiruan tersebut kemudian ditirukan oleh si bayi. Namun, pada anak dengan hambatan penglihatan tidak mengalami prosesi

tersebut, sehingga perkembangan selanjutnya menjadi terhambat.²³

2) Rungu Wicara

Anak dengan hambatan pendengaran merupakan individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran. Seorang dikatakan rungu-wicara apabila mereka kehilangan daya dengarnya sedemikian rupa sehingga untuk pengembangan potensinya diperlukan pendidikan khusus. Menurut David Klasifikasi berkurangnya pendengaran menurut lokasi anatomis meliputi:

a. *Conductive Hearing Loss*, adalah kondisi berkurangnya kemampuan mendengar dikarenakan rusaknya organ fisik dari telinga

b. *Sensorineural Hearing Loss*, adalah kondisi berkurangnya kemampuan mendengar dikarenakan rusaknya syaraf organ telinga

c. *Mixed Hearing Loss*, adalah kondisi berkurangnya kemampuan mendengar dikarenakan rusaknya organ fisik dari telinga dan rusaknya syaraf organ telinga.

²³Abdalchaqilharimi, "Strategi Pembelajaran Kemahiran Menulis bagi Peserta Didik Anak Dengan Hambatan Penglihatan", *Prosiding*, no 4 (Oktober 2018), 53.< <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/256>>.

Tuna rungu-wicara adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Klasifikasi tuna rungu-wicara berdasarkan tingkat gangguan pendengaran adalah:

- a) Gangguan pendengaran sangat ringan.
- b) Gangguan pendengaran ringan.
- c) Gangguan pendengaran sedang.
- d) Gangguan pendengaran berat.
- e) Gangguan pendengaran ekstrem/tuli.²⁴

3) Tunagrahita

Menurut PP No. 72 Tahun 1991 anak tuna grahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Apriyanto menyatakan anak tuna grahita dalam kehidupannya memiliki

hambatan dalam perkembangan kognitif (bawah rata-rata anak pada umumnya) dan hambatan dalam perilaku adaptif. Akibat dari kondisi seperti itu, anak tuna grahita mengalami kesulitan belajar secara akademik (bahasa dan aritmatika atau matematika) dan kesulitan dalam hubungan interpersonal, kesulitan dalam mengurus diri, kesulitan dalam menilai situasi

²⁴ Maria Denok Bakti Agustiningrum, "Penanaman proses pendipsilinan diri anak berkebutuhan khusus tuna rungu wicara dalam pemebelajaran tari tradisional", *Cakrawala Dini*, 5 no. 1 2014), 34. <<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10493/6480>>.

ketergantungan kepada orang lain, konflik, dan frustrasi, dan belum mendapat perhatian yang memadai. Bratanata Efendi menyatakan seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya. Pratiwi menyatakan bahwa banyak sekali istilah yang dikaitkan dengan tunagrahita, antara lain sebagai berikut:

- a) Lemah pikiran (feeble minded).
- b) Keterbelakangan mental (mentally retarded).
- c) Mampu didik (educable). Mampu latih (trainable).
- d) Ketergantungan penuh (totally dependent).
- e) Mental subnormal. Defisit mental atau defisit kognitif.
- f) Cacat mental atau defisiensi mental.
- g) Gangguan intelektual.²⁵

4) Tunadaksa

Tunadaksa atau palsy serebral adalah istilah yang diterapkan pada sekelompok anak-anak dengan gangguan motorik serta layanan dan persyaratan terkait. Ini menunjukkan bahwa anak penyandang tunadaksa merupakan anak yang

²⁵ Graces, Dina, Stefani, Emmi, (Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Tuna Grahit Vol 1, No 2, Juni 2023), 89 – 90

mengalami gangguan fungsi motorik disebabkan karena kerusakan pada syaraf-syaraf bagian otak. Pada hakikatnya otak bagian pengendali gerak manusia atau bertugas memerintah kinerja motorik atau gerak pada tubuh. Oleh karena itu, kerusakan otak akan mempengaruhi gerak pada keseimbangan tubuh. sebab itu, motorik disebut dengan suatu gerak tubuh otak yang menjadi pusat atau kontrol dalam pengendalian gerak tersebut.

Somantri mengungkapkan bahwa anak yang mengalami ketunadaksaan disebabkan kerusakan atau gangguan pada tulang dan ototnya, sehingga mengalami cacat pada tubuh. Hal ini ditunjukkan dengan gerakan tubuh yang dominan lebih kaku karena lumpuh artinya sulit dalam mengontrol gerakan sehingga untuk menggenggam jemari tangan saja mengalami kesulitan.

Namun, ketunadaksaan tidak terjadi begitu saja, tetapi hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Dengan mengetahui faktor-faktor ini akan memudahkan kita dalam mengantisipasi atau meminimalisir terjadinya ketunadaksaan pada Anak Usia Dini, adapun faktor tersebut dapat terjadi pada saat di dalam kandungan (prenatal), pada saat anak lahir (neonatal), dan setelah anak lahir (postnatal) :

a) Kondisi sebelum lahir: pada masa ini peranan genetik/blue print memiliki andil yang sangat penting dalam mewariskan ketunadaksaan, baik itu dari kedua orang tua atau generasi sebelumnya. Ternyata susunan syaraf pusat pada anak selama kehamilan juga dapat menjadi penyebab, demikian juga bayi yang lahir terlalu prematur serta keadaan ibu hamil yang mengalami gangguan kesehatan seperti jantung lemah, kurang darah dan metabolic serta usaha untuk menggugurkan kandugan. Ini semua dapat menjadi pemicu ketunadaksaan pada anak. Jadi, keadaan fisik dan psikis ibu yang baik dan seimbang merupakan persyarat mutlak bagi perkembangan anak yang sehat.

b) Kondisi pada saat lahir: pada masa ini anak sangat rentan dengan luka saat lahir seperti kelahiran sungsang, pendarahan otak, dan masalah tali pasenta serta cara memegang kepada bayi yang salah.

c) Kondisi setelah lahir: pada masa ini, anak yang telah mengalami penyakit kronis sejak dini seperti meningitits, radang otak, thypus. Serta cedera pada anak seperti kecelakaan, keracunan dan tercekik, semuanya dapat menjadi faktor peyebab ketunadaksaan.

Oleh karena itu, faktor-faktor di atas tidak boleh dianggap sepele, sebab akan berdampak pada perkembangan anak untuk selanjutnya, khususnya awal munculnya ketunadaksaan. Ternyata berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa ketunadaksaan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan Anak Usia Dini, dari aspek akademisnya, hingga pada mencakup aspek sosial, emosional serta kesehatan fisik.²⁶

5) Autisme

Gangguan pada perkembangan neurobiologis yang kompleks dan berlangsung sepanjang hidup seseorang. Autisme biasanya memiliki masalah dengan interaksi sosial dan komunikasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara, atau mereka tidak fokus saat berkomunikasi. Terkadang penyintas autisme memiliki perilaku yang harus mereka lakukan atau yang mereka lakukan berulang-ulang,

contohnya mengatakan kalimat yang sama berulang-ulang.

Mereka terkadang juga menggunakan isyarat atau dengan cara menunjuk sesuatu objek untuk menggambarkan isi hati mereka.

Ciri – ciri anak autisme yaitu memiliki gangguan sebagai berikut

a) Gangguan dalam interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

(1) Ditandai penurunan dalam penggunaan beberapa

²⁶ Hasnah Siaahan, Armanila, Veryawan, (Penanganan Anak Tunadaksa (Cerebral Palsy) *Pelangi*, 4, Maret, 2020.), 18 – 21.< <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>>.

perilaku nonverbal seperti tidak melihat lawan bicarannya, ekspresi datar, dan lain-lain.

(2) kurang menguasai cara untuk mengembangkan hubungan dengan teman sebaya yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

(3) kurangnya spontanitas terhadap segala hal yang terjadi seperti ketika lawan bicara bersedih autisme memberi respon datar.

(4) kurangnya timbal balik sosial atau emosional.

b) Gangguan dalam komunikasi yaitu sebagai berikut:

(1) Keterlambatan atau kurangnya perkembangan bahasa lisan.

(2) Penurunan kemampuan untuk memulai atau mempertahankan percakapan dengan orang lain;

(3) mengulang bahasa atau bahasa istimewa Permainan

khayalan spontan atau permainan imitatif sosial yang kurang sesuai untuk tingkat perkembang.

BAB III

METODE. PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif dimana metode penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah yang terjadi. Adanya kehadiran dari peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci dari penelitian. Jenis penelitian ini lebih jauh lebih bisa dinamakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan keinginan peneliti bahwa hasil yang di harapkan lebih rinci dan nyata sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian memakai konteks penelitian alamiah (kejadian atau fenomena) yang ditafsirkan menggunakan metode tertentu seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁷

Pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan dengan memberikan gambaran, menyimpulkan beberapa situasi dan kondisi yang didapat melalui data-data yang dikumpulkan bisa berupa hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi dari tempat penelitian. Data yang dikumpulkan diusahakan adalah data yang dapat mendeskripsikan apa yang ada dengan lebih rinci, lengkap, mendalam dan nyata (timeline waktu yang jelas dalam proses pengumpulan data). Melalui data yang dikumpulkan, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami untuk

²⁷ Umaer Sidiq dan Moh. Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo; CV Nata Karya, 2019), 4.

memperkuat penyusunan penyajian data.²⁸ Menurut peneliti melalui pendekatan inilah yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian terkait manajemen program life skill bagi anak berkebutuhan khusus dengan detail dan jelas melalui metode yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SLB 1 Negeri Karangasem Jl.Nenas, No. 29 Subangan Karang Asem, 80813, Bungaya Kangin, Kec. Bebandem, Alasan peneliti memilih SLB 1 Negeri Karangasem merupakan sekolah yang khusus untuk mendidik anak berkebutuhan khusus untuk mendidik anak berkebutuhan khusus yang di dalamnya terdapat tiga jenjang yakni SD, SMP, dan SMA dalam satu atap.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif Subyek penelitian ini berasal dari orang-orang yang terlibat langsung.²⁹

²⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Uin Khas Jember, 2022) .78

Pada manajemn program life skill di sekolah SLB Negeri 1

Karangasem yaitu :

- 1) Kepala Sekolah : Mudi Dwikora Hesti, S.Pd
- 2) Waka Kurikulum : I Made Putu Subali, ST. M.Pd
- 3) Wali Kelas SDLB : I Made Putu Subali, ST. M.Pd
- 4) Wali Kelas SMPLB : I Dewa Nyoman Juniadi, S.Pd
- 5) Wali Kelas SMALB : I Putu Surya Udayana, S.Si.
- 6) Wali Murid SLB : Ibu Komang
- 7) Murid SDLB : I kadek Bimantara

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda,

tujuan, peristiwa, dan perasaan.³⁰ Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa fakta atau peristiwa yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter dan soft skill siswa melalui organisasi intra madrasah.

Hasil observasi direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam (hp). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap beberapa obyek yang diamati:

- a) Lokasi dari SLB Negeri 1 Karangasem
- b) Mengamati perencanaan program *life skill* di SLB Negeri 1 Karangasem
- c) Mengamati bentuk pelaksanaan manajemen program *life skill* Di SLB Negeri 1 Karangasem
- d) Mengamati evaluasi program *life skill* Di SLB Negeri 1 Karangasem

2. Metode Wawancara

³⁰ Abd. Muhith, Metodologi Penelitian, ed. by Mundir, Bildung (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020).71.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat menonjolkan wawancara yang mendalam (*depth interview*). Wawancara adalah tanya jawab dengan seorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi.³¹

Wawancara di penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan kepada subjek penelitian.

Peneliti akan menyusun pertanyaan-pertanyaan pokok yang menjadi garis besar penelitian, kemudian wawancara akan berlangsung dengan alami yang terpacu pada pertanyaan yang telah

dibuat. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak seperti: Kepala Sekolah, Guru, wali kelas, wali murid, siswa, Waka kesiswaan, Waka Kurikulum. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter dan soft skill siswa di MTsN 4 Banyuwangi.

Data yang akan diperoleh peneliti melalui wawancara yakni:

³¹ Abd. Muhith, *Metodologi Penelitian*, ed. by Mundir, Bildung (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 74.

- a) Perencanaan manajemen program *life skill* di SLB Negeri 1 Karangasem
- b) Bentuk pelaksanaan manajemen program *life skill* di SLB Negeri 1 Karangasem
- c) Evaluasi Kegiatan program *life skill* di SLB Negeri 1 Karangasem

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (benda hasil karya manusia), teknik penelusuran dokumen menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah, akan tetapi hampir setiap penelitian penelusuran datanya menggunakan teknik dokumen³²

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada

dilapangan serta dapat di jadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara.³³

Pengkaji mengumpulkan data dokumentasi ini terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkaitan dengan program

³² Abd. Muhith, Metodologi Penelitian, Mundi, Bildung (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 77.

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2011).49

life skill di SLB Negeri 1 Karangasem Selain itu juga dibutuhkan arsip mengenai program *life skill*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis yang di gunakan adalah analisis interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, bahwa terdapat beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu :

1. Kondensasi data (*Data Condensaetion*)

Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative DATA Anaelysis A Methods Sourcebook* “*data condensaetionrefers to the proces of selecting data, focusing, simplifying, abstacting, and transforming the data that aeppear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang didapat pada catatan di lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini membantu peneliti dalam memahami apa yang

terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verivication)

Proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari verifikasi yaitu proses pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh dilapangan, mencatat keterangan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas (sebab akibat), dan proporsi. Ini merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana proses penarikan kesimpulan data atau fakta lapangan dngan mlakukan verifikasi terhadap data yang valid dan kuat sehingga benar-benar bisa di pertanggung jawabkan.³⁴

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan kebenaran serta keadaan data di dalam suatu penelitian. Untuk menguji suatu data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah triangulasi teknik dan sumber, serta berdasarkan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif.

1. Triangulasi sumber, yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

³⁴ M. B. Miles, Ae. M. Hubermaen Daen J. Saeldaenae, Qua Elita Etive Da Eta E A Ena Elysis, A Emethods Sourcebook Edition 3 (Usae : Saege Publicaetions, Terjema Haen Tjetjep Rohindi Rohidi, Ui Press, 2014), 14-15.

2. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.
3. Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.

Peneliti juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.³⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengemangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.³⁶ Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat ijin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

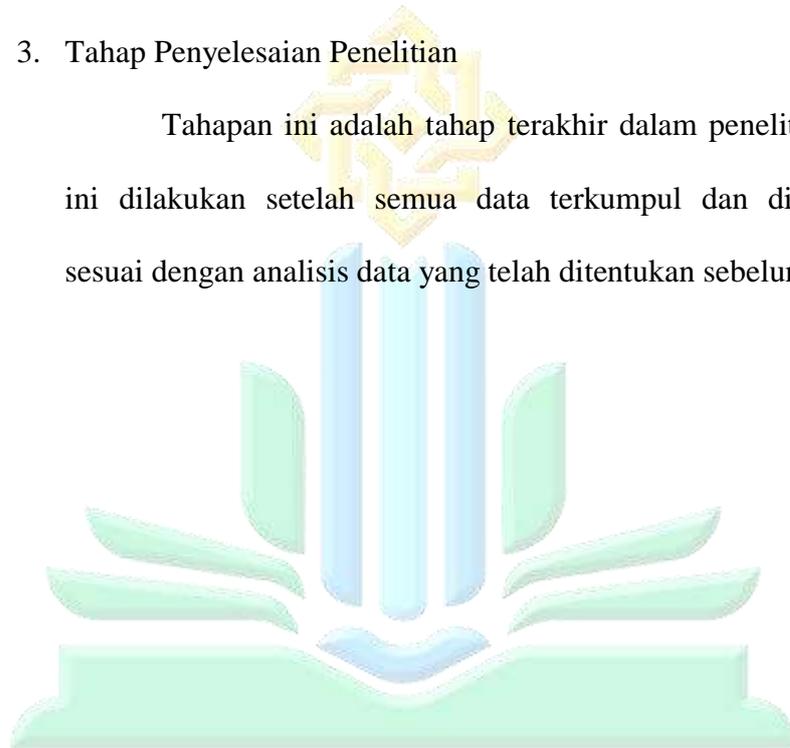
³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2011)., 241.

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Uin Khas Jember, 2022),80.

Tahapan ini peneliti melakukan penelitian lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian Penelitian

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Sekolah SLB Negeri 1 Karangasem di Bali. Terletak di Jl. Nenas, No. 29 Subagan Karangasem, 80813, Bungaya kangin, Kec. Bebandem, Kabpaten Karangasem.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“ Cakap Mandiri Berakhlak Mulia “

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan KBM yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan olahraga prestasi.
- 3) Menyelenggarakan pelatihan – pelatihan life skill dan budaya.
- 4) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui workshop, bimtek dan pelatihan – pelatihan.
- 5) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai.
- 6) Menyelenggarakan kerjasama dengan instansi terkait dan dunia usaha.³⁷

³⁷ Dokumentasi di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024

3. Sejarah Sekolah SLB Negeri 1 Karangasem

SLB Negeri 1 Karangasem pada awal berdirinya tahun 1983 bernama SDLB Negeri Subagan kemudian pada tahun 2007 membuka jenjang SMPLB dan pada tahun 2010 membuka jenjang SMALB, dan akhirnya berganti nama menjadi SLB Negeri 1 Karangasem yang pengelolaanya di bawah Dinas pendidikan Provinsi Bali. Selanjutnya dari segi pendanaan SLB Negeri 1 Karangasem telah mendapatkan pendanaan yang memadai, sehingga delapan standart pendidikan tersebut dapat terpenuhi.

Disamping hal tersebut SLB Negeri 1 Karangasem telah mengembangkan berbagai program layanan terutama dalam bidang keterampilan, Program program tersebut tentunya hanya dapat tercapai apabila ada kerjasama semua pihak dan instansi tersebut. Sebab pada umumnya anak – anak berkebutuhan khusus (ABK) berasal dari keluarga yang tidak mampu, oleh karna itu keberlangsungan untuk menikmati pendidikan yang berkualitas menjadi tanggung jawab kita semua.³⁸

4. Profil Sekolah SLB Negeri 1 Karangasem Bali

Nama Sekolah : SLB Negeri 1 Karangasem Bali

Alamat Sekolah : Jl. Nenas, No. 29 Subagan Karangasem, 80813,

Bungaya Kangin, Kec. Bebandem. (0363) 23146

Pendidikan Inklusif.

³⁸ Wawancara di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024

- a. SDLB Negeri 1 Karangasem
- b. SMPLB Negeri 1 Karangasem
- c. SMALB Negeri 1 Karangasem

Tabel 4.1³⁹
Data siswa SLB Negeri 1 Karangasem

No	Siswa	Jumlah
1	Putra	106
2	Putri	69
Jumlah		175

5. Struktur Sekolah SLB Negeri 1 Karangasem



Gambar 4.1 :
Struktur Sekolah SLB⁴⁰

³⁹ Wawancara di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024

⁴⁰ Dokumentasi di SLB Negeri 1 Karangasem, 23 April 2024

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penelitian yang dilakukan di SLB Negeri 1 Karangasem Bali, yang dilakukan secara langsung di lokasi, telah menghasilkan temuan atau data yang didistribusikan dan dianalisis.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, berdasarkan temuan yang sesuai dengan keadaan lapangan nyata. Data ini secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berikut ini deskripsi hasil penelitian mengenai manajemen life skill untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah SLB Negeri 1 Karangasem yang meliputi diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

1. Perencanaan program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Karangasem

Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam menyusun rencana program yang akan di jalankan terkait strategi pelaksanaan maupun kebijakan kebijakan yang di ambil untuk melaksanakan program. Tujuan yang hendak dicapai dari adanya program life skill yang di laksanakan di SLB Negeri 1 Karangasem tentu saja untuk melatih kemandirian siswa setelah lulus dari sekolah. Untuk itu porsi di pemebe lajangan keterampilan lebih banyak di ajarkan pada siswa SDLB, SMPLB dan SMALB. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Dimana hal ini di sampaikan oleh Ibu Mudi Dwikora Hesti selaku kepala sekolah SLB Negeri 1 Karangasem pada waktu di wawancara sebagai berikut :

Karena anak – anak ini berbeda dengan anak – anak siswa SD, SMP dan SMA yang regular. Maka program *life skill* ini yang di ajarkan melalui keterampilan dapat dijadikan sebagai bekal anak – anak ketika lulus. Keterampilan yang bisa di jadikan sebagai bekal untuk mandiri dan bekerja ketika mereka sudah kembali ke lingkungan masyarakat. Tentunya keterampilan - keterampilan yang ada di SDLB, SMPLB dan SMALB di sesuaikan dengan kemampuan anak dan untuk perencanaan nya pertama kami melakukan rapat kordinasi terkait dengan keterampilan apa saja yang akan di jadikan program *life skill* dengan guru dan tenaga pendidik yang kedua kami menyiapkan kurikulum, SDM dan sarana prasarana.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya SLB Negeri 1 Karangasem sudah melakukan perencanaan program *life skill* dengan mengkordinasikan dengan para guru dan menyiapkan modul karna memakai kurikulum merdeka, SDM , sarana dan prasarana seperti gambar di bawah ini menunjukan rapat perencanaan program *life skill*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Wawancara di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024



Gambar 4.2 :
Rapat Perencanaan Program *Life Skill*⁴²

Untuk perencanaan yang di katakan kepala sekolah tentang kurikulum, SDM dan sarana prasarana dan elemen – elemen yang mendukung perencanaan juga di sampaikan oleh waka kurikulum yaitu Bapak Imade Putu Subali, ST. M.Pd :

Untuk masalah kurikulum dalam perencanaan program *life skill* jadi di sekolah ini mas, kami sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak dua tahun lalu dan guru juga sudah tidak menggunakan RPP melainkan modul. Dan yang kedua tentang SDM karna sekolah ini anak nya berkebutuhan khusus jadi kami menyesuaikan modul dengan SDM kami disini dalam soal pembelajaran dan keterampilan (*life skill*) di sesuaikan dengan kemampuan anak dan yang ketiga untuk sarana dan prasarana kami disini juga menyiapkan tempat untuk pembelajaran dan program *life skill* itu sendiri, membagi guru untuk mengajar program *life skill* dan menyiapkan sumber – sumber materi atau praktek program *life skill*.⁴³

⁴² SLB Negeri 1 Karangasem, Rapat Perencanaan SLB Negeri 1 Karangasem, " 22 April 2024.

⁴³ Wawancara Di SLB Negeri 1 Karangasem, 23 April 2024

Lebih lanjut adapun tujuan dari program *life skill* juga di sampaikan oleh I Made Putu Subali, ST. M.Pd yang merupakan waka kurikulum sekaligus menjadi wali kelas SDLB :

Yang di maksud dengan *life skill* adalah mengajarkan keterampilan – keterampilan yang bisa di pakai anak untuk melanjutkan hidup. Di harapkan mereka anak – anak SDLB, SMPLB dan SMALB bisa melanjutkan hidupnya dan harus bisa menghadapi kehidupannya setelah lulus dan bisa menitipkan hasil karya yang lain untuk dititipkan ke toko – toko

Lebih lanjut langkah awal yang dipersiapkan dalam merancang program *life skill* di SDLB, SMPLB dan SMALB guna mencapai tujuan hasil wawancara dari Ibu Mudi Dwikora Hesti S. Pd yaitu ;

“Untuk perencanaan awal itu kita adanya tim tenaga kependidikan pada saat siswa masuk SLB ini dan ditanya mengenai apa yang sudah bisa di lakukan dan apa yang belum bisa di lakukan anak tersebut. Kemudia guru membuat modul mengenai keterampilan. modul merupakan hal yang wajib ada untuk melaksanakan pembelajaran.⁴⁴

Berdasarkan Hasil Penelitian Perencanaan Untuk Kurikulum SLB Negeri 1 Karangasem memakai kurikulum merdeka jadi Guru disini tidak memakai RPP Lagi melainkan modul, Sebagai Berikut modul dari SLB Negeri 1 Karangasem :

⁴⁴ Wawancara Di SLB Negeri 1 Karangasem, 24 April 2024

Alokasi waktu mata pelajaran SMPLB kelas 7
 Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit

Nama Pelajaran	Asumsi Pembelajaran Per Tahun (Minggu)	Asumsi Pokok Pengajaran Per Tahun (Persepsi/Per Tahun)	Jumlah JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ¹	36 (21)	18	12
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ²	36 (21)	18	12
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ³	36 (21)	18	12
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ⁴	36 (21)	18	12
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ⁵	36 (21)	18	12
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ⁶	36 (21)	18	12
Pendidikan Pancasila	36 (21)	18	12
Bahasa Indonesia	36 (21)	18	12
Matematika	36 (21)	18	12
Ilmu Pengetahuan Alam	36 (21)	18	12
Ilmu Pengetahuan Sosial	36 (21)	18	12
Bahasa Inggris ⁷	36 (21)	18	12
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	36 (21)	18	12
Total	36 (21)	18	12

Keterangan:

- ¹ Dilaksanakan sesuai dengan masing-masing.
- ² Akses intrakurikuler total penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi propesional sebanyak 37 minggu.
- ³ Bahasa Inggris bersifat pilihan.
- ⁴ Selain pendidikan menyediakan minimum 1 jam per minggu, seni rupa, seni musik, seni tari, seni budaya, seni sastra, musik, dan seni lainnya.
- ⁵ Maksimum 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.

Merdeka Mengajar

Gambar 4.3 :
 Modul SMPLB⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri 1 Karangasem bahwasanya SLB Negeri 1 Karangasem sudah menggunakan kurikulum merdeka, dan memakai modul materinyapun harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan modul ini juga mengatur tentang alokasi waktu pembelajaran dan keterampilan. Dalam rapat untuk menentukan perencanaan program yang akan dilakukan, kepala sekolah juga berpesanan untuk praktik keterampilan apapun yang dibutuhkan harus difasilitasi dengan baik dan juga memanfaatkan yang ada di sekitar.

Selain modul pembuatan jadwal pelajaran juga perlu dilakukan agar lebih jelas dan terkonsep disetiap harinya seperti di bawah ini ada jadwal dari SLB Negeri 1 Karangasem dari SMALB dan untuk lengkapnya ada di lampiran.

⁴⁵ SLB Negeri 1 Karangasem, Modul SMPLB SLB Karangasem,” 24 April 2024



SLB NEGERI 1 KARANGASEM
Jl. Sekeloa, Karangasem, Kabupaten Karangasem, Bali 80812

JADWAL PELAJARAN SEMESTER I SMA/SLB TUNARUNGU
Tahun Pelajaran 2023 / 2024

HARI/JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.30 – 08.15	Upacara Bendera	Pendidikan Agama	IPS	Bahasa Bali	Seni Budaya
08.15 – 08.30	Bahasa Indonesia	Pendidikan Agama	IPS	Bahasa Bali	Keterampilan
08.30 – 09.30	Bahasa Indonesia	IPA	PPOK	Pendidikan Pancasila	Keterampilan
09.45 – 10.25	Matematika	IPA	PPOK	Pendidikan Pancasila	Keterampilan
10.25 – 11.15	Matematika	Bahasa Inggris	Program Khusus	Keterampilan	Keterampilan
11.15 – 11.35	Seni Budaya	Bahasa Inggris	Program Khusus	Keterampilan	Keterampilan
11.35 – 12.15					
12.15 – 12.30	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan
12.30 – 12.45	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan
12.45 – 13.00					
13.00 – 13.15					
13.15 – 13.30	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan
13.30 – 13.45	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan
13.45 – 14.00					
14.00 – 14.15					
14.15 – 14.30					
14.30 – 14.45					
14.45 – 15.00					
15.00 – 15.15					
15.15 – 15.30					
15.30 – 15.45					
15.45 – 16.00					
16.00 – 16.15					
16.15 – 16.30					
16.30 – 16.45					
16.45 – 17.00					
17.00 – 17.15					
17.15 – 17.30					
17.30 – 17.45					
17.45 – 18.00					
18.00 – 18.15					
18.15 – 18.30					
18.30 – 18.45					
18.45 – 19.00					
19.00 – 19.15					
19.15 – 19.30					
19.30 – 19.45					
19.45 – 20.00					
20.00 – 20.15					
20.15 – 20.30					
20.30 – 20.45					
20.45 – 21.00					
21.00 – 21.15					
21.15 – 21.30					
21.30 – 21.45					
21.45 – 22.00					
22.00 – 22.15					
22.15 – 22.30					
22.30 – 22.45					
22.45 – 23.00					
23.00 – 23.15					
23.15 – 23.30					
23.30 – 23.45					
23.45 – 24.00					
24.00 – 24.15					
24.15 – 24.30					
24.30 – 24.45					
24.45 – 25.00					
25.00 – 25.15					
25.15 – 25.30					
25.30 – 25.45					
25.45 – 26.00					
26.00 – 26.15					
26.15 – 26.30					
26.30 – 26.45					
26.45 – 27.00					
27.00 – 27.15					
27.15 – 27.30					
27.30 – 27.45					
27.45 – 28.00					
28.00 – 28.15					
28.15 – 28.30					
28.30 – 28.45					
28.45 – 29.00					
29.00 – 29.15					
29.15 – 29.30					
29.30 – 29.45					
29.45 – 30.00					
30.00 – 30.15					
30.15 – 30.30					
30.30 – 30.45					
30.45 – 31.00					
31.00 – 31.15					
31.15 – 31.30					
31.30 – 31.45					
31.45 – 32.00					
32.00 – 32.15					
32.15 – 32.30					
32.30 – 32.45					
32.45 – 33.00					
33.00 – 33.15					
33.15 – 33.30					
33.30 – 33.45					
33.45 – 34.00					
34.00 – 34.15					
34.15 – 34.30					
34.30 – 34.45					
34.45 – 35.00					
35.00 – 35.15					
35.15 – 35.30					
35.30 – 35.45					
35.45 – 36.00					
36.00 – 36.15					
36.15 – 36.30					
36.30 – 36.45					
36.45 – 37.00					
37.00 – 37.15					
37.15 – 37.30					
37.30 – 37.45					
37.45 – 38.00					
38.00 – 38.15					
38.15 – 38.30					
38.30 – 38.45					
38.45 – 39.00					
39.00 – 39.15					
39.15 – 39.30					
39.30 – 39.45					
39.45 – 40.00					
40.00 – 40.15					
40.15 – 40.30					
40.30 – 40.45					
40.45 – 41.00					
41.00 – 41.15					
41.15 – 41.30					
41.30 – 41.45					
41.45 – 42.00					
42.00 – 42.15					
42.15 – 42.30					
42.30 – 42.45					
42.45 – 43.00					
43.00 – 43.15					
43.15 – 43.30					
43.30 – 43.45					
43.45 – 44.00					
44.00 – 44.15					
44.15 – 44.30					
44.30 – 44.45					
44.45 – 45.00					
45.00 – 45.15					
45.15 – 45.30					
45.30 – 45.45					
45.45 – 46.00					
46.00 – 46.15					
46.15 – 46.30					
46.30 – 46.45					
46.45 – 47.00					
47.00 – 47.15					
47.15 – 47.30					
47.30 – 47.45					
47.45 – 48.00					
48.00 – 48.15					
48.15 – 48.30					
48.30 – 48.45					
48.45 – 49.00					
49.00 – 49.15					
49.15 – 49.30					
49.30 – 49.45					
49.45 – 50.00					
50.00 – 50.15					
50.15 – 50.30					
50.30 – 50.45					
50.45 – 51.00					
51.00 – 51.15					
51.15 – 51.30					
51.30 – 51.45					
51.45 – 52.00					
52.00 – 52.15					
52.15 – 52.30					
52.30 – 52.45					
52.45 – 53.00					
53.00 – 53.15					
53.15 – 53.30					
53.30 – 53.45					
53.45 – 54.00					
54.00 – 54.15					
54.15 – 54.30					
54.30 – 54.45					
54.45 – 55.00					
55.00 – 55.15					
55.15 – 55.30					
55.30 – 55.45					
55.45 – 56.00					
56.00 – 56.15					
56.15 – 56.30					
56.30 – 56.45					
56.45 – 57.00					
57.00 – 57.15					
57.15 – 57.30					
57.30 – 57.45					
57.45 – 58.00					
58.00 – 58.15					
58.15 – 58.30					
58.30 – 58.45					
58.45 – 59.00					
59.00 – 59.15					
59.15 – 59.30					
59.30 – 59.45					
59.45 – 60.00					
60.00 – 60.15					
60.15 – 60.30					
60.30 – 60.45					
60.45 – 61.00					
61.00 – 61.15					
61.15 – 61.30					
61.30 – 61.45					
61.45 – 62.00					
62.00 – 62.15					
62.15 – 62.30					
62.30 – 62.45					
62.45 – 63.00					
63.00 – 63.15					
63.15 – 63.30					
63.30 – 63.45					
63.45 – 64.00					
64.00 – 64.15					
64.15 – 64.30					
64.30 – 64.45					
64.45 – 65.00					
65.00 – 65.15					
65.15 – 65.30					
65.30 – 65.45					
65.45 – 66.00					
66.00 – 66.15					
66.15 – 66.30					
66.30 – 66.45					
66.45 – 67.00					
67.00 – 67.15					
67.15 – 67.30					
67.30 – 67.45					
67.45 – 68.00					
68.00 – 68.15					
68.15 – 68.30					
68.30 – 68.45					
68.45 – 69.00					
69.00 – 69.15					
69.15 – 69.30					
69.30 – 69.45					
69.45 – 70.00					
70.00 – 70.15					

Program *life skill* yang di ajarkan melalui keterampilan di SLB Negeri 1 Karangasem juga sangat beragam. Selain itu, porsi pembelajaran *life skill* juga lebih banyak . dengan seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu kepala sekolah Mudi Dwikora Hesti S. Pd yaitu :

Program *life skill* di SLB sudah di ada dari awal masuk SDLB sampai dengan SMALB. Oleh karna itu awal perencanaan program *life skill* di sekolah ini dari pihak SLB melakukan rapat terlebih dahulu untuk menetapkan dengan penjadwalan jam pelajaran karna porsi keterampilan akan di lakukan setelah pelajaran umum dan jam nya diperbanyak dan hari jum at juga khusus untuk hari keterampilan selain itu guru juga membuat modul untuk acuan melaksanakan pembelajaran keterampilan. Dalam perencanaan ini yang di bahas dalam rapat, guru dalam membuat modul juga harus di sesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri.⁴⁷

Program *life skill* yang diajarkan melalui keterampilan di SMALB juga sangat beragam. Selain itu, porsi pembelajaran *life skill* (keterampilan) juga lebih banyak. Dengan Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Mudi Dwikora Hesti S. Pd yaitu :

Di SLB ini terdapat 5 hambatan yaitu anak dengan hambatan penglihatan, anak dengan hambatan pendengaran, anak dengan hambatan intelektual, anak dengan hambatan disabilitas fisik, anak dengan hambatan autisme. Keterampilan yang ada yaitu diantaranya ada tata boga, tata busana atau kecantikan, pertanian, musik, massage, menggambar, membersihkan motor, kerajinan tangan membuat tempat sesajen dengan batok kelapa, tari bali, puisi, melukis, catur, bulu tangkis, yoga, desain grafis. Program *life skill* yang diajarkan tergantung dari keberadaan siswa yang paling banyak.⁴⁸

Selain pemaparan dari kepala sekolah, pendapat lain dari wali kelas SMPLB I Dewa Nyoman Junaidi, S. Pd. mengenai program *life*

⁴⁷ Wawancara Di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024

⁴⁸ Wawancara Di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024

skill yang diajarkan yakni sebagai berikut :

Program *life skill* yang ada disini yaitu meliputi batok kelapa seperti membuat tempat sesajen, music Kemudian ada juga tata boga, tata rias, pertanian, musik, menggambar, mencuci motor, massage, bulu tangkis, tari, melukis, puisi, catur, nyastra bali, UKS, desain grafis. dan untuk program *life skill* di SLB Negeri 1 Karangasem ini, kami berusaha untuk fokus di semua keterampilan.⁴⁹

Tujuan, kebijakan dan yang lainnya terkait program *life skill* dari kepala sekolah juga berdasarkan dan berpedoman pada visi dan misi yang ada di lembaga SLBNegeri 1 Karangasem, berikut visi misi SLB Negeri 1 Karangasem :



Gambar 4.5 :
Visi dan Misi⁵⁰

Visi dan Misi di atas dan menjadi suatu yang penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut. Berikut merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Mudi Dwikora Hesti S. Pd terkait visi dan misi :

⁴⁹ Wawancara Di SLB Negeri 1 Karangasem, 23 April 2024

⁵⁰ SLB Negeri 1 Karangasem, " visi misi SLB Negeri 1 Karangasem," 22 April 20214

Iya mas, semuanya yang tersampaikan disini tentunya mengadopsi dari visi dan misi. Menyelenggarakan pelatihan pelatihan life skill dan seni budaya. Visi dan misi juga harus juga harus bisa menjadikan sekolah ini berprestasi dan berkembang.⁵¹

Adapun kebijakan lain yang diambil oleh kepala sekolah Ibu Mudi Dwikora Hesti S. Pd. yaitu dengan membekali para siswa dengan keterampilan untuk hidup Berdasarkan hasil wawancara dalam menunjang keberhasilan program *life skill* di SLB Negeri 1 Karangasem yaitu :

Kebijakan di SLB agar siswa-siswa tersebut bisa mandiri dan bisa duduk di masyarakat dengan bekal keterampilan. Sehingga program keterampilan adalah program yang harus disampaikan kepada siswa sebagai bekal utama dengan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Yang pertama kita melakukan kerja sama dengan bagian luar. Kedua yaitu dengan membekali bapak dan ibu guru yang mampu di bidang keterampilan.⁵²

Mengenai dengan apa yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Wali Kelas untuk perencanaan ini dari pihak sekolah tentunya melakukan perencanaan dengan matang dan selalu berkordinasi dengan para guru, wali kelas dan struktur lain nya yang ada di sekolah dalam menyiapkan kurikulum, SDM, sarana prasarana dan elemen – elemen yang membuat perencanaan berjalan dengan apa yang sudah di rencanakan sekolah SLB Negeri 1 Karangasem.

2. Pelaksanaan Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Karangasem

Pelaksanaan merupakan suatu proses menjalankan atau mengimplementasikan dari apa yang telah di rencanakan sebelumnya.

⁵¹ wawancara di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024

⁵² Wawancara di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024

Dalam hal ini , Pelaksanaan program life skill bagi anak berkebutuhan khusus di dalam SLB Negeri 1 Karangasem sudah terlaksana.

Hal ini seperti di sampaikan oleh kepala sekolah Ibu Mudi Dwikora Hesti S. Pd dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“ Untuk pelaksanaan life skill atau keterampilan disini dimulai dari SDLB, SMPLB dan SMALB karena proposionalnya untuk jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB adalah 60% keterampilan dan 40% pengetahuan , setelah anak – anak mendapatkan pembelajaran teori kemudian mereka mendapatkan kegiatan praktek.⁵³

Keterampilan di SDLB , SMPLB dan SMALB ini memiliki porsi yang lebih banyak karena untuk membekali siswa agar dapat mandiri dan menghadapi lingkungan ketika mereka sudah lulus dari SLB Negeri 1 Karangasem Bali. Kemudian, untuk jumlah jam pembelajaran keterampilan yang lebih banyak seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah juga sama seperti yang disampaikan oleh wali kelas SDLB Imade Putu Subali, S.T. M.Pd , wali kelas SMPLB I Dewa Nyoman Junaidi, S. Pd dan wali kelas SMALB I Putu Surya Udayana, S. Si. dalam hasil wawancara yaitu :

“jumlah jam pelajaran lebih banyak yaitu 60% keterampilan maksudnya juga banyak merujuk pada proses pembelajarannya maupun prakteknya.⁵⁴

Upaya yang di lakukan untuk menunjang keberhasilan program *life skill* yang di lakukan oleh Ibu kepala sekolah Ibu Mudi Dwikora Hesti S. Pd. berdasarkan hasil wawancara yakni :

⁵³ Wawancara di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024

⁵⁴ Wawancara Di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024

Tentunya untuk menunjang keterampilan dan menambah wawasan mengenai keterampilan yang pertama menambah fasilitas sekolah untuk kebutuhan *life skill*, kedua menambah guru untuk keterampilan yang ketiga bekerjasama atau mencari narasumber yang ahli di bidang keterampilan, keempat yaitu mengikuti bimtek- bimtek keterampilan yang ada di lingkungan kedinasan atau di luar kedinasan.⁵⁵

Keberhasilan pelaksanaan program *life skill* juga tentunya berdasarkan pada guru yang mengajar terkait bagaimana metode yang di gunakan dan bagaimana menyikapi siswa agar apa yang di sampaikan bisa di terima dengan baik dan mereka mampu mengimplementasikan apa yang telah didapatkan dari pembelajaran akademik maupun non akademik. Untuk itu peran guru sangat penting untuk keberlangsungan dan keberhasilan program *life skill* yang dilaksanakan. Begitupun dengan wali kelas yang sekaligus menjadi guru telah melaksanakan berbagai metode agar siswanya terlebih lagi mereka mempunyai keistimewaan, sehingga guru atau wali kelas yang mengajar harus menyesuaikan dengan kondisi setiap siswa. Berikut merupakan pernyataan dari wali kelas

SMPLB I Dewa Nyoman Junaidi, S. Pd yaitu :

Metode yang saya lakukan disini yaitu *storytelling*, diskusi, demo dan praktik tentang pelajaran apa yang sedang saya ajarkan dan untuk *life skill* juga seperti itu, kita memberikan pengertian atau pengetahuan mengenai apa yang akan di pelajari. Kemudian selanjutnya melakukan demo dengan penayangan contoh praktek keterampilan dengan menayangkan video dengan youtube setelah itu baru para siswa mempraktekan apa yang telah di lihatnya di youtube tersebut dan boleh berkreasi sekeratif siswanya asal tidak jauh dari materi atau video yang telah di tayangkan di youtube.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara Di SLB Negeri 1 Karangasem, 25 April 2024

⁵⁶ wawancara di SLB Negeri 1 Karangasem, 23 April 2024

Pemikiran kreatif para siswa merupakan salah satu bentuk suksesnya pembelajaran di SLB Negeri 1 Karangasem karena mereka sudah bisa mengikuti arahan dari guru mengenai materi yang di ajarkan. Tentunya semua elemen pada sekolah juga harus mendukung pelaksanaan program sekolah yang diadakan agar tercapai seperti pada visi dan misi yang telah dirumuskan. Para siswa juga menuangkan ide ide, kreatifitasnya pada semua keterampilan

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem bahwasanya murid SLB 1 Negeri 1 Karangasem bahwasanya murid SLB 1 Karangasem, perlahan bisa mengikuti arahan dari guru pendamping contohnya pada pembuatan tempat canang atau sesajen dengan batok kelapa seperti di bawah ini⁵⁷ :



Gambar 4.6 :

Proses Siswa SLB 1 Negeri 1 Karangasem membuat tempat canang⁵⁸

Pelaksanaan program life skill tentunya terdapat faktor – faktor yang mendorong keberhasilan pelaksanaan atau kegiatan yang ada di SLB

⁵⁷ Observasi SLB Negeri 1 Karangasem, 26 April 2024

⁵⁸ Wawancara di SLB Negeri 1 Karangasem, 26 April 2024

Negeri 1 Karangasem. Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan program life skill yang ada di SLB Negeri 1 Karangasem berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Mudi Dwikora Hesti S. Pd yakni :

“Kami dari sekolah tentunya menganggarkan anggaran dari program life skill, kedua yaitu menambah sumber pengetahuan untuk bapak dan ibu guru yang mengampu keterampilan, menambah kerja sama dengan berbagai sumber untuk pembelajaran keterampilan, keempat menagajak wali murid untuk memotivasi siswa.⁵⁹

Selanjutnya, mereka mendapatkan materi atau di damping oleh guru kelas para siswa SDLB, SMPLB dan SMALB mengerjakan secara praktek apa yang telah di contohkan oleh guru yang mengajar. Dalam pembuatan tempat canang dari barok kelapa para siswa menuangkan ide ide dan kreatifitasnya sehingga hasil dari tempat canang yang terbuat dari batok kelapa bisa di kerjakan dengan baik dan tempat canang ini tidak kalah dengan tempat canang pada umumnya yang biasanya terbuat dari lontar ini terbuat dari batok kelapa berikut pelaksanaan program life skill.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹ Wawancara di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024



Gambar 4.7 :
Pelaksanaan life skill⁶⁰

Dalam pelaksanaan program life skill tentu saja ada kendala ataupun faktor penghambat bagi berjalannya program tersebut. Adapun faktor penghambat program *life skill* yang ada di SLB Negeri 1 Karangasem Bali berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah SLB Negeri 1 Karangasem Ibu Mudi Dwikora Hesti S. Pd. yakni :

Kalau untuk kendala kami di sini terkendala pertama dalam soal anggaran mas karna hanya mengandalkan dana BOS dan yang kedua kurangnya kesadaran dari orang tua yang biasanya anak itu pulang nya jam 15 : 30 tapi sudah di jemput jam 10 : 00 dengan alasan ada acara dan lain- lain padahal masih ada jam pelajaran jadi anak yang pulang duluan tidak bisa mengikuti jam keterampilan karena jam keterampilan di mulai dari jam 11 : 50 sampai 15 : 30.⁶¹

Keberhasilan siswa siswa SLB negeri 1 Karangasem tida lepas dari para guru pendamping atau guru yang bertanggung jawab dalam semua keterampilan.

⁶⁰ Slb Negeri 1 Karangasem, Pelaksanaan Program Life Skill,” 24 April 2024

⁶¹ Wawancarai Di Slb Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024



Gambar 4.8 :
Pendampingan pelaksanaan *life skill*⁶²

Tidak lupa kepala sekolah juga berperan memantau sehingga kendala – kendala yang di hadapi ketika melaksnakan program *life skill* secara langsung ketika di dalam kelas tidak secara mendetail di ketahui oleh beliau. Oleh karna itu, penulis melakukan wawancara kepada wali kelas SMALB I Putu Surya Udayana, S. Si. yang secara langsung menghadapi anak anak ketika sedang melakukan pembelajaran umum maupun pembelajaran *life skill*. Terkait untuk kendala yang di hadapi dan diperoleh sebagai berikut :

Untuk kendala ada beberapa mas dalam pelaksanaan program *life skill* yang pertama sarana dan prasarana contoh nya kelas yang kurang, kedua yaitu terkait dengan pemasaran produk yang dihasilkan itu belum tersalutrkan atau belum terjual semuanya hanya beberapa produk saja yang sudah laku terajual sehingga masih jadi persoalan yang utama dalam pelaksanaan program *life skill*.⁶³

Walapun dalam pelaksanaan terdapat kendala, namun semua berjalan dengan lancar dan para siswa pun mengikuti pemebelajaran

⁶² SLB Negeri 1 Karangasem, Pendampingan Program Life Skill, 29 April 2024

⁶³ Wawancara di SLB Negeri 1 Karangasem, 25 April 2024

dengan senang seperti halnya yang di sampaikan oleh Ibu kepala sekolah

Mudi Dwikora Hesti S. Pd. dalam hasil wawancara :

Respon anak-anak SLB Negeri 1 Karangasem tentunya sangat senang. Karena keterampilan tidak di ruang kelas saja tapi bisa di ruangan kelas dan tentunya menambah pengetahuan dan wawasan anak. Selain itu juga anak-anak tidak jenuh berada di dalam kelas terus karena anak-anak kita berbeda-beda dengan anak sebayanya.⁶⁴

Pendapat lain mengenai pelaksanaan keterampilan juga disampaikan oleh wali kelas terkait dengan respon siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan. Rasa jenuh itu wajar saja ada, terlebih bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga hal demikian adalah wajar untuk dimaklumi. Namun, rasa jenuh atau bosan juga harus mendapatkan solusi agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yakni bagaimana guru atau wali kelas tersebut mensiasati atau meminimalisir agar para siswa tetap senang dan tidak bosan selama pembelajaran. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan wali kelas SMALB I

Putu Surya Udayana, S. Si. yaitu :

Sejauh ini untuk anak dengan hambatan pendengaran, berbicara dan lainnya saya siasati dengan mencoba untuk bervariasi keterampilan yang akan di praktikan. Selain itu juga kita menampung aspirasi dari anak-anak ingin membuat apa, jadi tidak bosan dan monoton hanya itu-itu saja. Kemudian kita juga berpedoman pada modul karena di SLB ini sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak 2 tahun yang lalu, dan kami juga melakukan evaluasi sebulan sekali dan setahun sekali agar lebih bervariasi lagi.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024

⁶⁵ Wawancara di SLB Negeri 1 Karangasem, 25 April 2024

Mengenai apa yang di sampaikan kepala sekolah dan guru yang mengajar langsung ada perbedaan mengenai kendala yang di hadapi dalam sekolah tapi sebisa mungkin pasti akan di carikan solusi untuk kendala - kendala yang di alami di sekolah SLB Negeri 1 Karangasem.

3. Proses Evaluasi Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Karangasem Bali

Proses evaluasi merupakan proses akhir dalam manajemen program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Karangasem, yang mana proses evaluasi dilakukan dengan rapat rutinannya sebulan sekali dan setahun sekali bersama dengan guru dan kepala sekolah untuk membahas mengenai program-program yang telah dilakukan. Kemudian untuk proses evaluasi mengenai program *life skill* sendiri di SDLB, SMPLB dan SMALB itu menggunakan evaluasi praktik pada saat penilaian akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Mudi Dwikora Hesti S. Pd. mengenai proses evaluasi di SDLB, SMPLB dan SMALB yaitu :

“ Untuk proses evaluasi yang dilakukan yaitu dengan penilaian akhir semester dan praktek dari hasil keterampilan yang di hasilkan.⁶⁶

Proses evaluasi yang disampaikan oleh Ibu kepala sekolah berkaitan dengan evaluasi terkait dengan program keterampilan yang di laksanakan oleh siswa. Seperti di bawah ini diadakan nya rapat evaluasi yang di lakukan setiap bulannya seperti gambar di bawah ini.

⁶⁶ Observasi Di SLB Negeri 1 Karangasem, 22 April 2024



Gambar 4.9 :
Rapat Bulanan SLB Negeri 1 Karangasem⁶⁷

Yang di lakukan setiap tahun dan setiap bulan seperti gambar di atas, disampaikan oleh TU lewat surat undangan rapat atau bisa lewat wa grup sekolah disampaikan kepada guru atau wali kelas SDLB, SMPLB dan SMALB. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru atau wali kelas SDLB, SMPLB dan SMALB yakni :

“Evaluasi dilakukan setiap bulan dan setahun sekali, karena adanya dana bos yang anggarannya tahunan. Jika program tahun ini bagus dan sukses ya dilanjutkan tahun depan, jika tidak ya diganti dengan program lain. Selanjutnya kalau untuk pemberian tugas, tidak ada tugas rumah untuk keterampilan yang dijual, tapi untuk tugas-tugas yang mudah seperti menggambar, mewarnai. Dan kita buat PR iturutin setiap seminggu sekali.⁶⁸

Berdasarkan proses evaluasi yang dilakukan, tentunya harus mendapatkan perubahan atau berubah ke arah yang lebih baik. Begitu juga dengan program *life skill* yang dilaksanakan juga harus berdampak dan mendapati adanya perubahan pada siswa. Berikut merupakan hasil

⁶⁷ SLB Negeri 1 Karangasem, Rapat Evaluasi, 29 April 2024

⁶⁸ Obsevasi Di SLB Negeri 1 Karangasem, 23 April 2024

wawancara dengan wali kelas SDLB Bapak I Made Putu Subali, S.T.

M.Pd terkait dengan perubahan-perubahan yang terjadi :

Esensinya nilai substansinya karna saya sebagai pendidik tentunya kita mengahrapkan ada perubahan sikap, perubahan pola pikir dan yang paling penting yaitu kemampuan life skill cuman disini yang menjadi point tambah nya adalah kemapanan dalam hal *life skill*. Dia berubah yang tadinya cuek, mau melakukan apa yang dia suka dan bisa di atur juga oleh guru pendamping atau wali kelas ataupun orang tua.⁶⁹

Perubahan sikap seperti yang disampaikan oleh wali kelas SMPLB I Dewa Nyoman Junaidi, S. Pd. menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada siswa setelah mereka mendapatkan pembelajaran di sekolah baik keterampilan maupun pembelajaran umum. Hal ini juga disampaikan oleh wali murid yakni Ibu komang berdasarkan hasil wawancara yaitu :

“Kalau di sekolah dengan dirumah sama mas, semisal disekolah disuruh melakukan apa itu mau dan nurut. Kalau di rumah seperti malas mas misalnya disuruh nyapu, nyuci piring gosok gigi sendiri tidak mau mas jadi harus di dampingi gitu mas.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya untuk evaluasi dari pihak sekolah sudah melaksnakan rapat sebulan sekali dan setahun sekali dalam membahas tentang pembelajaran dan program life skill itu sendiri dan memastikan apakah program life skill itu berjalan atau tidak.⁷¹

C. Pembahasan Temuan

⁶⁹ Wawancara Di SLB Negeri 1 Karangasem, 23 April 2024

⁷⁰ Wawanacara Di SLB Negeri 1 Karangasem, 26 April 2024

⁷¹ Observasi di SLB Negeri 1 Larangasem, 26 April 2024

1. Perencanaan Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Karangasem Bali.

Berdasarkan temuan peneliti, maka dapat dianalisis perencanaan yang dilakukan mengenai program *life skill* pada siswa SDLB, SMPLB dan SMALB dilaksanakan dengan adanya rapat bersama kepala sekolah dan guru untuk mencapai tujuan, sasaran, serta strategi pelaksanaan. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk melatih kemandirian siswa dan membekali siswa dengan keterampilan agar mereka dapat hidup mandiri setelah lulus dari sekolah. Langkah menetapkan tujuan dalam perencanaan, sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahayu yang berjudul manajemen *life skill* anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa bagian A, B, C, D. kuncup mas Banyumas yang menyatakan bahwasannya langkah awal dalam perencanaan program pembiasaan yaitu merumuskan tujuan.⁷² Kalau menurut George Terry fungsi utama manajemen yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dimana keempat fungsi tersebut harus di jalankan sesjuaan dengan tujuan dan visi misi lembaga.⁷³ Untuk mencapai tujuan tersebut, guru disini membuat modul terlebih dahulu setiap awal tahun pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran keterampilan baik secara teoritik maupun praktik. modul yang dibuat juga berdasarkan pada

⁷² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Di PAUD Banyu Belik* (Purwokerto: 8, No 1, Juni 2020), 33. <<http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7044>>.

⁷³ Rifaldi Dwi Syahputra n Nuri Aslami, *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry*, (Sumatra selatan: Makreju, 1, no 3, Agustus 2023), 4. <<https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>>

kemampuan siswa. Kemampuan siswa sudah ditanyakan ketika siswa tersebut pertama kali masuk ke SLB yaitu pada jenjang SD.

Hal ini juga di sampaikan dalam penelitian yang di tulis oleh Ipong saputra dan Siti Mariah yang berjudul manajemen kurikulum berbasis life skill di sekolah luar biasa darma putra seeming gunung kidul Yogyakarta yang menjelaskan bahwasanya dalam perencanaan awal dilakukan dengan deteksi dini pada pada calon pesertadidik pada saat PPDB berlangsung. Menganalisis terkait dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik pada saat awal akan lebih memudahkan kepala sekolah dan guru dsalam mengambil kebijakan yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan program yang akan dilaksanakan.⁷⁴

Perencanaan dari program life skill yang akan di laksanakan di SLB Negeri 1 Karangasem yakni lebih lebih merujuk pada program *life skill* jenis vocational atau kecakapan vokasional. Kecakapan vokasional sendiri terdapat dua bagian yaitu kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*). Dalam hal ini, keterampilan seperti menggambar termasuk dalam kecakapan vokasional dasar, karena mereka menggunakan alat-alat yang sederhana. Perencanaan menurut teori merupakan kegiatan yang berkaitan dengan merumuskan program yang akan dilaksanakan yang setidaknya mengandung tiga hal dasar dalam merumuskan perencanaan yang baik

⁷⁴ Ipong Saputra Siti Mariah, Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill Di Sekolah Luar Biasa Darma Putra Seeming Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018 / 2019” (Skirpsi, Universitas Sarjanawati Tamansiswa, 2018)

yaitu adanya tujuan, perkiraan atau pertimbangan kebijakan dan pelaksanaan rencana.

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Karangasem menunjukkan bahwa konsep perencanaan program *life skill* memiliki beberapa tahapan, termasuk tahapan perencanaan dan persiapan.

Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan di SLB Negeri 1 Karangasem sudah dilaksanakan dengan cukup baik, karena sesuai dengan teori perencanaan yang ada bahwasannya dalam perencanaan yang dilakukan tentunya sudah memuat tujuan, kebijakan dan pelaksanaan rencana yang sudah sesuai dengan teori perencanaan yang ideal. Adapun tujuan dari program *life skill* yaitu untuk menumbuhkan kemandirian dan mempersiapkan anak untuk dapat menghasilkan karya dengan kemampuannya sendiri. Program-program *life skill* yang disusun juga merupakan pengadopsian dan berdasarkan pada visi dan misi sekolah yang mana di dalam misi menyelenggarakan pelatihan – pelatiha *life skill* dan seni budaya. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wali kelas SDLB, SMPLB dan SMALB. bahwasannya tujuan dari adanya program *life skill* yaitu untuk mempersiapkan anak hidup mandiri setelah lulus dari bangku sekolah dan bisa menghadapi dan bekerja di lingkungan masyarakat.

Mengenai tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan triangulasi sumber yakni pada kepala sekolah dan guru atau wali kelas, maka sudah

mempunyai persepsi tujuan yang sama. Selanjutnya, sasaran yang dituju yaitu untuk seluruh siswa SLB Negeri 1 Karangasem agar dapat menguasai keterampilan yang diajarkan. Kemudian terkait dengan kebijakan yang diambil dalam perencanaan program life skill yaitu tata boga, salon, pertanian, music message, pemebutan tempat sesajen dan kancing baju dari batok kelapa dengan menggunakan alat-alat sederhana yang tidak membahayakan bagi siswa dalam pelaksanaan keterampilan.

Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan agar program keterampilan yang dilaksanakan menggunakan bahan-bahan yang tidak memerlukan biaya besar bahkan kalau bisa gratis dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Sama halnya dengan pendapat dari penelitian yang dilakukan oleh Mukti Wigati dan Novan Ardy Wiyani dalam jurnal yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Membuat Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas” bahwasannya kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah yaitu dengan menggunakan bahanbekas yang menghemat anggaran, serta setiap guru diberi kebebasan untuk berkreasi dalam membuat alat permainan edukatif.⁷⁵

2. Pelaksanaan Program *Life Skill* Bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Karangasem Bali

Berdasarkan data temuan mengenai pelaksanaan di SLB Negeri 1 Karangasem, maka dapat dianalisis bahwa SDLB, SMPLB dan

⁷⁵ Wiganti Dan Wiyani, Kreatifitas Guru Dalam Membjuat Alat Permianan Edukatif Dari Barang Bekas (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4, no. 1, 2019.) 53.<
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8214345>>.

SMALB sudah melaksanakan semua program keterampilan yang sudah disepakati oleh kepala sekolah maupun Guru dan wali kelas, keterampilan juga dapat dilakukan dengan lancar dan dilakukan dengan porsi pembelajaran keterampilan yang lebih besar yaitu 60% dari pembelajaran mata pelajaran umum biasanya. 60% pembelajaran ini direalisasikan dalam 5 kali pertemuan dalam 5 hari sekolah, jadi dapat dikatakan setiap hari pasti ada pembelajaran keterampilan.

Pelaksanaan (*Actuating*) menurut George R Terry merupakan upaya untuk menggerakkan seluruh elemen untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sehingga seluruh sumber daya yang ada dapat difungsikan untuk mencapai visi, misi dan program yang ditetapkan. Pelaksanaan ini haruslah dimulai dari pemberian arahan, motivasi dan kerja sama yang diawali oleh kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh elemen yang ada.⁷⁶

Seperti halnya pada penelitian yang ditulis oleh Arini Rohmah yang berjudul “Manajemen Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang”, bahwasannya dalam pelaksanaan program *Life Skill* yang ada di pondok seperti rebana, hodroponik, kewirausahaan dan lain-lain memiliki tujuan seperti yang telah dibahas dalam perencanaan. Sama seperti yang dikemukakan juga dalam penelitian yang di tulis oleh Rochmat Koswara dengan judul “Manajemen pelatihan life

⁷⁶ Abd Rohman, Dasar Dasar Manajemen, (Malang, : Intelegensi Media, 2020), 23.

skill dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren misbahul falah bandung barat”. Bahwasannya tujuan dari adanya pelatihan *life skill* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren misbahul falah yaitu untuk memberikan pendidikan, pelatihan dan keterampilan kepada santri agar para santri setelah keluar dari pondok dapat mandiri serta memiliki bekal berupa pengalaman dan keterampilan dalam berwirausaha.⁷⁷

Begitupun juga pada program keterampilan yang dilaksanakan di SLBNegeri 1 Karangasem seperti tata boga dan membuat tempat sesajen dan lainnya. Namun pada hal ini, mereka lebih focus bagaimana berjalannya keterampilan – keterampilan yang sudah dilakukan dan program ini juga mengadopsi dari visi dan misi sekolah yang menginginkan peserta didik di SLB Negeri 1 Karangasem dapat hidup mandiri dan bisa kembali ke lingkungan masyarakat setelah lulus nanti dengan bekal keterampilan yang diperoleh ketika belajar di SLB Negeri 1 Karangasem.

Adapun yang memberikan pembelajaran keterampilan tersebut merupakan guru kelas yang mengajar dan dibantu dengan guru-guru lain dalam pembelajaran keterampilan. Dalam pelaksanaannya juga, support dari orang tua diperlukan dalam melancarkan dan menyukseskan program keterampilan maupun program-program lain yang ada di SLB. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah dan juga guru bahwasannya

⁷⁷ Kurniasih, “Manajemen Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.”

harus terdapat kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah agar program keterampilan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Hal ini juga senada dengan pendapat dari penelitian yang dilakukan oleh Nova Ardy Ardy Wiyani yang mengatakan bahwasannya diperlukan adanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam menangani perilaku agresif siswa, sehingga dapat meminimalisir perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan.⁷⁸ Namun, sedikit disayangkan bahwasannya peran orang tua dalam memberikan pembelajaran lanjutan ketika di rumah belum dilakukan. Para siswa tidak diajari lagi ketika mereka pulang dari sekolah. Jadi, dengan demikian pembelajaran program *life skill* hanya dilaksanakan ketika para siswa di sekolah.

Terkait dengan respon siswa yang semuanya senag dengan keterampilan, namun ada keterampilan yang menurut para siswa itu sulit. Siswa yang mengtaakan sulit tersebut kebnyakan laki laki, namun ada juga siswa yang mengatakan bahwa keterampilan yang mereka ikuti dan mereka sudah pilih itu tidak sulit jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa dslam melakukan semua keterampilan yang mereka sudah pilih itu tida sulit namun tergantung juag pada siswa dan guru pendamping nya masing - masing di keterampilan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program keterampilan. Faktor pendukungnya yaitu guru dibekali dengan pelatihan keterampilan, disediakannya

⁷⁸ Dianto Et Al., Penanganan Siswa Berperilaku Agresif di SD Negeri Karangreja 2 Kutasari Purbalingga. (Purbalingga : *Jurnal Kependidikan*, 9, no. 2, 2021), 271-272.

anggaran untuk program-program yang dilaksanakan. Faktor penghambatnya yaitu mood siswa yang berubah-ubah, minat siswa yang tidak sama. Hal demikian juga sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Farah Nur F., dan Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwasannya terdapat faktor pendukung dan penghambat dari adanya program, namun faktor penghambat tersebut sudah diupayakan mendapatkan solusi, sehingga program yang dilaksanakan tetap berjalan sebagaimana mestinya.⁷⁹

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, menurut peneliti mereka secara keseluruhan sudah membuat kreasi di semua keterampilan yang mereka ikuti dan bervariasi. Mereka menampilkan dan menuangkan ide-ide kreatif yang mereka punya. Tidak kalah juga bagi siswa laki-laki yang membuat tempat sesajen, mereka membuat tempat sesajen dengan menambah inovasi dari contoh yang sudah ada. Oleh karena itu perlu diapresiasi yaitu bawasanya walaupun mereka anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki hambatan pendengaran, berbicara, autisme dan lain-lain, mereka masih bisa mengikuti pelajaran pembelajaran dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari dengan menambahkan ide-ide kreatif dari mereka pada karya mereka masing-masing.

Berdasarkan pada hasil data di atas maka pelaksanaan program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem sudah cukup baik.

⁷⁹ Fadhilah And Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah Di Tpa Sekar Purbalingga." *Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Purbalingga : 3, No. 1, 2021), 13.< <https://doi.org/10.18860/pres.v3i.13400>>.

Indikasi keberhasilan yang terlaksananya program – program keterampilan yang ada dengan menampilkan kreatifitas nya masing-masing. Dalam pelaksanaan program life skill juga sudah melibatkan beberapa unsur manajemen yaitu Man (manusia), Matherial (bahan), Methode (metode), Market (pasar).⁸⁰

Pada unsur *Man* (Manusia), dalam pelaksanaan semua elemen atau sumber daya manusia yang ada di SLB khususnya pada jenjang SMALB ikut serta dan berpartisipasi dalam melangsungkan keberhasilan program *life skill* seperti kepala sekolah, para guru, siswa dan juga orang tua. Kemudian unsur *Matherial* (Materi/Bahan), dalam pelaksanaan program *life skill* tentunya memerlukan bahan-bahan yang digunakan dalam membuat keterampilan manik-manik, seperti ada alat dan bahan yang digunakan yaitu manik-manik, tang, pengait, tali konektor dan-lain-lain. Selanjtnya yaitu unsur *Methode* (Metode), dalam pelaksanaan program *life skill*, seperti yang telah disampaikan sebelumnya, guru menggunakan metode storytelling, diskusi, demo dan praktik. Dalam pelaksanaan ini, guru memberikan contoh dalam praktik yang nantinya dapat di praktikan juga oleh siswanya. Kemudian unsur yang terakhir yaitu *Market* (Pasar), dalam pelaksanaan program *life skill* ini, siswa-siswa SLB setelah menghasilkan produk tempat sesajen batok kelapa dan lain – lain kemudian di kemas dan dipasarkan. Pemasaran hasil dari

⁸⁰ Mulyadi, Pengantar Manaj.(Purwokerto Selatan: CV. Pena Husada, 2020), 6-8.

keterampilan yang telah dilakukan akan dititipkan ke toko-toko dan juga diperjualkan melalui online oleh para siswa dan juga guru.

3. Proses Evaluasi Program Life Skill di SLB Negeri 1 Karangasem Bali

Program keterampilan yang telah dilaksanakan kemudian di evaluasi. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah atau kendala dan sejauh mana keberhasilan program yang dilaksanakan. Sama seperti menurut George R Terry evaluasi yaitu kegiatan yang di lakukan diperlukan adanya proses evaluasi untuk mengetahui berbagai kesalahan maupun kendala yang ada. Proses evaluasi yang ideal meliputi: pengawasan terhadap hasil kerja sesuai dengan perencanaan, pelaporan hasil kerja dan masalah yang dihadapi, melakukan perbaikan atau *problem solving*.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dianalisis proses evaluasi program life skill yang di lakukan SLB Negeri 1 Karangasem dari pengawasan pelaporan dan melakukan perbaikan direalisasikan dengan rapat evaluasi bersama guru dan kepala sekolah. Dalam rapat tersebut, para guru melaporkan masalah atau kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan program, kemudian kepala sekolah memberikan arahan, masukan dan juga motivasi kepada para guru untuk memperbaiki dan bersama-sama menemukan solusi untuk kendala yang dihadapi.

Seperti halnya yang ditulis oleh Desy Arischa Anggraini dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar

⁸¹ Istikomah And Haryanto, (*Buku Ajar Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. 2020) 24-35, 2020.

Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten”. Hasil penelitiannya yaitu bahwasannya proses evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal. Evaluasi internal yang bersama kepala sekolah, waka, dan seluruh guru melalui rapat evaluasi. Sedangkan evaluasi eksternal dilakukan bersama dengan wali murid.

Dalam rapat membahas mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta membahas mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Martina Crisjayanti yang berjudul “Manajemen Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun, bahwasannya proses evaluasi yang dilakukan terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi mikro dan makro. Evaluasi mikro terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁸² Sedangkan evaluasi makro terkait dengan kesesuaian program dengan tujuan yang diharapkan dengan melaksanakan rapat berdama kepala sekolah, komite dan guru untuk mengetahui hambatan atau kendala serta mencarikan solusi dari apa yang dihadapi, sehingga program keterampilan yang dilaksanakan semakin lebih baik.⁸³

Kemudian untuk evaluasi terhadap program life skill yang dilakukan oleh para siswa dilakukan dengan adanya penilaian pada akhir

⁸² Anggraini, “Pembelajaran Life Skill Dengan Metode Belajar Bersama Alam (Bba) Di Sd Alam Harapan Kita Klaten, “ Skirpsi Unnes, 2018.

⁸³ Martina Crisjayanti, “Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di Man 1 Madiun, 2020. ”

semester akhir dengan praktik dan menampilkan hasil dari produknya. Namun, ketika pelaksanaan observasi untuk penialain akhir semester yang dilakukan tidak membuat produk, akan tetapi mengerjakan keterampilan dalam bentuk lain yaitu dengan menggambar untuk mendapatkan nilai keterampilan.

Tabel Temuan Penelitian: 4.3

NO	FOKUS PENELITIAN	HASIL
1	2	3
1.	Bagaimana perencanaan manajemen program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwasannya perencanaan program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan rapat kordinasi terkait dengan program life skill 2) Menyiapkan kurilikulum 3) Menyiapkan SDM yang ada dalam mengikuti program life skill 4) Menyiapkan sarana prasarna untuk kegiatan program life skill 5) Membuat jadwal untuk pemebelajaran dan program life skill 6) Membuat modul

		pembelajaran teori dan praktek setiap harinya
2.	Bagaimana pelaksanaan manajemen program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwasannya pelaksanaan program life skill yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menambah fasilitas sekolah untuk kebutuhan life skill 2) Menambah guru untuk keterampilan 3) Mencari narasumber tyang ahli di biddang keterampilan
3.	Bagaimana evaluasi manajemen program life skill untuk anak berkebutuhan khusus	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwasannya</p> <p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi program life skill di lakukan setiap bulan dan setiap tahun nya 2) Memastikan program life skill itu berjalan atau tidak 3) Mengamati sikap anak setelah melakukan keterampilan 4) Memastikan kinerja guru

		dalam penyampaian materi teori dan praktek di program life skill itu sendiri
--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan data-data dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa program *life skill* yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Karangasem sudah cukup baik dan berhasil dilaksanakan. Hal ini karena SLB Negeri 1 Karangasem sudah berhasil melaksanakan manajemen di dalam program tersebut dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi

1. Perencanaan yang dilakukan dengan melaksanakan rapat dan membuat modul, jadwal pelajaran untuk pembelajaran keterampilan yang akan dilaksanakan dan juga menyiapkan kurikulum, SDM sarana dan prasarana dalam rapat tersebut, dibahas mengenai kendala dalam pelaksanaan program keterampilan pada tahun sebelumnya, lalu mengambil kebijakan serta metode-metode dalam program keterampilan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran yang akan berlangsung.

2. Dalam pelaksanaan program *life skill* yang ada di SLB Negeri 1 Karangasem juga sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan program *life skill* dalam hal ini sekolah menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dalam program *life skill* dan membagi guru untuk mengajari siswa belajar keterampilan sesuai dengan keterampilan yang ada di sekolah karena porsi keterampilan lebih banyak dari pembelajaran

akademik membuat keterampilan dari membuat tempat sesajen, salon, music dan lain – lain dilakukan oleh para siswa SLB Negeri 1 Karangasem dengan respon yang baik.

3. Fungsi manajemen terakhir yang diterapkan yaitu proses evaluasi. Proses evaluasi yang dilakukan di SLB Negeri 1 Karangasem sudah cukup baik, yaitu dengan melaksanakan rapat evaluasi setiap bulan dan setiap tahun untuk para guru bersama kepala sekolah dan terdapat evaluasi pada siswa siswi SDLB, SMPLB dan SMALB untuk mengevaluasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, baik secara praktik maupun teoritik pada saat penilaian akhir semester. Kemudian kendala-kendala yang dihadapi yaitu soal pembiayaan dalam sarana prasarana dan kurangnya motivasi dari orang tua kepada para siswa siswi SLB Negeri 1 Karangasem selain itu kendala dari anak-anaknya yang terkadang suka bosan dan mudah berubah mood. Namun, kendala-kendala tersebut sudah dapat disiasati yakni dengan memberikan tugas kepada guru kelas masing-masing untuk mengambil alih dalam mengajarkan keterampilan kepada siswanya.

B. Saran

Berdasarkan temuan, diskusi dan kesimpulan dari penelitian, penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Karena penelitian ini hanya mencakup beberapa program life skill di SLB seharusnya penelitian ini tentang Program life skill bagi anak

syang lebih komprehensif dan luas, penelitian ini dapat melibatkan lebih banyak subjek penelitian dan menggunakan fokus penelitian yang lebih spesifik.

2. Bagi wali Murid SLB Negeri 1 Karangasem

Orang tua adalah Guru ketika dirumah. Oleh karna itu, orang tua harus dapat melanjutkan pembelajaran maupun memberikan pengajaran kepada anak-anak mereka ketika di rumah dengan mengusahakan berbagai cara agar anak tetap mau belajar. Kemudian, orang tua juga harus memfasilitasi bahan-bahan untuk membuat kerajinan di rumah agar anak-anak mereka dapat belajar keterampilan juga ketika di rumah. Sehingga, pembelajaran akan keterampilan dapat berkelanjutan dipelajari di rumah.

3. Bagi Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Karangasem

Berdasarkan data yang di peroleh terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana seperti kelas contohnya dan hanya mengandalkan dana BOS maka khusus nya kepada kepala sekolah tolong diskusikan lagi untuk soal anggaran pembiayaan agar bisa tercover dalam segi sarana dan prasarana sehingga pembelajaran dan keterampilan yang akan di lakukan di dalam kelas dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, "Pembelajaran Life Skill Dengan Metode Belajar Bersama Alam (Bba) Di Sd Alam Harapan Kita Klaten, " Skripsi Unnes, 2018.
- Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka , Safira Aura Fakhiratunnisa, Tika Kusuma Ningrum, " KONSEP DASAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS ", Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2, No 1. (Januari 2022), 29. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>
- Dianto Et Al., "Penanganan Siswa Berperilaku Agresif Di Sd Negeri Karangreja 2 Kutasari Purbalingga." Jurnal Kependidikan, Vol. 9, No. 2, 2021. Hlm. 271-272.
- Edi Sugiono, Herry Krisnandi, Suryono Efendi, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta Selatan:LPU-UNAS, 2018), Hlm. 3-4.
- Eriwahyuni, (2016). *Manajemen Layanan Pengembangan Life Skill Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Retardasi Mental*. Purwekerto.
- Fadhilah And Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah Di Tpa Sekar Purbalingga." Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1. Hlm. 13.
- Fauziah, Z. *Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fransiska Angelina Dhoka , Fransiska Poang , Kristanti Afriliana Dhey , Maria Yunita Lajo, "Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Berkebutuhan Kusus", *Jurnal Pendidikan Inklusijurnal Pendidikan Inklusi*, 1, no.1 (Juni 2023), 27. <: <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2109>>.
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), 17-18
- Ipong Saputra Siti Mariah, *Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill Di Sekolah Luar Biasa Darma Putra Seeming Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018 / 2019*" (Skripsi, Universitas Sarjanawati Tamansiswa, 2018)
- Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2017), H. 1
- Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2017), H. 1.
- Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017), 1.
- Kurniasih, "Manajemen Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon."

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007)
- Martina Crisjayanti, “Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di Man 1 Madiun, 2020.”
- Mulyadi, Pengantar Manaj.(Purwokerto Selatan: Cv. Pena Husada), 2020. Hlm. 6-8.
- Ndari, Estuti. Manajemen Program Life Skill Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Smalb Abcd Kuncup Mas Banyumas. Diss. Uin Prof. Kh Saifuddinzuhrri, 2023.
- Novan Ardy Wiyani, Mnajamen Program Pembiasaan Bagi Anak Di Paud Banyu Belik, Purwekerto. Vol 8, No 1 , 2020, Hlm. 33.
- Nurul Hidayati, Et Al. Tantangan Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Life Skill Anak Penyandang Disabilitas Di Sekolah Luarbiasa (Slb) Pembina Kabupaten Gayolues. Jarow: Journal Of Ar-Raniry On Social Work, 2023, 1.1: 101-110.
- Rifin, Zaenal. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jurnal Al-Hikmah, 2020, 1.1.
- Saefudin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Sekretariat Negara RI. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 19 Tahun 2016.
- Sekretariat Negara RI. UU No.12 Tahun 1954, Pasal 7 Ayat 5 Tentang Jenis Pendidikan Dan Pengajaran Dan Maksudnya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: LKiS, 2020), 6.
- Suharsimi Arikuntu, *Prosedur Penelitian Dan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2010)
- Sukardari, *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, *Journal Of Elementary School* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019), Hlm. 2, <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/1326>.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, Ed. Ii, 2010)
- Wiganti Dan Wiyani, “ Kreatifitas Guru Dalam Membjuat Alat Permianan Edukatif Dari Barang Bekas (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 4, No. 1, 2019. Hlm, 53.
- Yuliwulandana, N. (2017). Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran Di Sekolah. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(02), 191-206.
- Zara Fauziah. (2020). Pembelajaran Al Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusialuna, Jakarta. 2020

Zara fauziah. ” Pembelajaran Al Qur’an bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusialuna Jakarta ” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 3.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dadang Sutrisna
Nim : 202101030002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penciptakan karya penelitian atau karya ilmiah pernah dilakukan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka Saya bersedia untuk proses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Dadang Sutrisna

NIM. 202101030002

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

**MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKILL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SLB NEGERI 1 KARANGASEM**

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1. Manajemen Program Life Skill	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program life skill • Pengorganisasian program life skill • Pelaksanaan program life skill • Evaluasi program life skill 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengusunan program life skill • Memperkenalkan program skill • Penilaian program life skill 	<ul style="list-style-type: none"> • Informan <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Waka kurikulum - Guru - Wali kelas - Orang tua - Siswa • Kegiatan 	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian : field research. 3. Lokasi : SLB NEGERI 1 KARANGASEM	1. Bagaimana Perencanaan program Life Skill bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 karangasem.? 2. Bagaimana Pengorganisasian program Life Skill bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 karangasem.? 3. Bagaimana Pelaksanaan program Life Skill bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 karangasem.? 4. Bagaimana evaluasi program Life
5. Anak Berkebutuhan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Tunanetra • Rungu wicara • Tunagrahita • Tunadaksa • Autis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata tampak merah • Tidak bereaksi bila di panggil namanya atau acuh terhadap suara sekitar • Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai dengan usianya atau semua harus 	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pengorganisasian - Pelaksanaan - Evaluasi • Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> - Foto 	Teknik pengumpulan data : Observasi , wawancara , dokumentasi. 5. Teknik Analisis data : Reduksi data , Penyajian data , Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data : Trianggulasi sumber	3. Bagaimana Pelaksanaan program Life Skill bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 karangasem.? 4. Bagaimana evaluasi program Life

		di bantu orang lain <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam bergerak (tidak sempurna , tidak lentur , tidak terkendali) • Sulit berkomunikasi , berhubungan sosial dan belajar. 		Trianggulasi teknik	Skill bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 karangsem.?
--	--	--	--	---------------------	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3 : Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://www.uinkhas-jember.ac.id](http://www.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-6275/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SLB NEGERI 1 KARANGASEM

Jl. Nenas, No. 29 Subangan Karangasem, 80813, Bungaya Kangin, Kec. Bebandem,
Kabupaten Karangasem.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030002
Nama : DADANG SUTRISNA
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai MANAJEMEN PROGRAM LIFE
SKILL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 1
KARANGASEM selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang
Bapak/Ibu MUDI DWIKORA HESTI, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 April 2024

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dekan Bidang Akademik,

KHOTISUL UMAM

Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: B.10.400.7.22.1/4695/SLB N 1 KARANGASEM/DIKPORA

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Mudi Dwikora Hesti, S.Pd
Jabatan : Kepala SLB Negeri 1 Karangasem
Alamat : Jalan nenas, Subagan, Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:
Nama : Dadang Sutrisna
NIM : 202101030002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Des. Kecicang Islam, Kec. Bebandem, Kab. Karangasem
Sekolah/Univ : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian pada SLB Negeri 1 Karangasem sejak tanggal 23 Februari s.d 16 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : "MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKILL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 1 KARANGASEM".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya

Karangasem, 16 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA SEKOLAH
Mudi Dwikora Hesti, S.Pd.
NIP. 19641027 198806 2 001

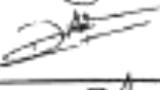
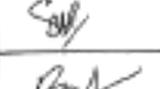
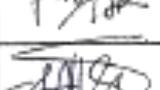
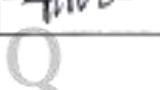


Okumen ini telah diandatangani secara



Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKILL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
 SLB NEGERI I KARANGASEM

No	Hari/Tanggal Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Nama Informan	TTD
1	Senin, 22 April 2019	Mengantarkan surat izin penelitian	Mudi Dwikora Hesti S.Pd	
2.	Selasa, 22 April 2019	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Mudi Dwikora Hesti S.Pd	
3.	Selasa, 23 April 2019	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	IMach Pute Subani, S.T.M.Pd	
4.	Rabu, 24 April 2019	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	I Dewa Nyoman Juniadi, S.Pd	
5.	Kamis, 25 April 2019	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	I Putu Surya Udayana, S.Si	
6.	Jum'at, 26 April 2019	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Wali murid SLB	
7.	Jum'at, 26 April 2019	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Siswa SLB	
8.	Senin, 29 April 2019	Dokumentasi terkait	TU	
9.	Kamis, 16 Mei 2019	Mengambil surat telah melakukan penelitian	Mudi Dwikora Hesti, S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R A



Mudi Dwikora Hesti, S.Pd
 NIP.196410271986062001

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem di laksanakan ?
2. Mengapa perlu ada program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?
3. Apa tujuan dan mamfaat dari adanya program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?
4. Kapan program life skill di laksanakan ?
5. Apakah ada guru pendamping untuk program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?
6. Apa upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?
7. Fasilitas apa saja yang mendukung kegiatan program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?
8. Bagaimana proses perencanaan program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?
9. Bagaimana proses pelaksanaan program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?
10. Bagaimana proses evaluasi program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?

11. Apa faktor penghambat pihak sekolah dalam meningkatkan program life skill ?
12. Apa faktor pendukung pihak sekolah dalam program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?
13. Bagaimana peran orang tua dalam dalam menuju program life skill ?
14. Bagaimana respon ABK dalam melaksanakan program life skill ?
15. Kebijakan apa yang di berikan dalam menunjang program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?

B. Pedoman wawancara Guru dan Wali kelas di SLB Negeri 1 Karangasem

1. Apakah terdapat RPP dalam program life skill ?
2. Apakah semua siswa disini harus menguasai program life skill ?
3. Mengapa lebih banyak keterampilan yang di ajarkan pada siswa siswi SLB Negeri 1 Karangasem ?
4. Apa saja program life skill yang ada di SLB Negeri 1 Karangasem ?
5. Apa saja produk life skill yang di hasilkan ?
6. Bagaimana proses perencanaan program life skill ?
7. Bagaimana proses pelaksanaan program life skill ?
8. Bagaimana metode yang di terapkan di dalam mengajari siswa ?
9. Apa kendala yang di hadapi saat melakukan program life skill ?
10. Bagaimana saat membangkitkan mood dan semangat untuk siswa agar mau melaksanakan program life skill ?
11. Adakah tugas di rumah membuat keterampilan ?

12. Apa perubahanyang terjadi saat anak sudah melakukan program life skill ?

C. Pedoman wawancara untuk siswa SLB Negeri 1 Karangasem

1. Apakah kalian senang dengan adanya program life skill ?
2. Kalian sudah menghasilkan keterampilan apa sjaa ?
3. Kapan dan berapa kali kalian belajar ketetrsmplsnn ?
4. Kalian belajar juga dirumah ?
5. Apakah orang tua kalian mengajari keterampilan di rumah ?
6. Apakah kalian ada kesuliatan dalam mengerjakan keterampilan ?

D. Pedoman wawancara wali murid di SLB Negeri 1 Karangasem

1. Bagaimana prilaku ana ketika di sekolah dan dirumah ?
2. Apa yang dilakukan orang tua ketika anak pulang sekolah ?
3. Bagaimana orang tua mengajari anak ketika dirumah ?
4. Bagaimana orang tua ketika anak tida mau mengerjakan tugas keterampilan dari sekolah dan apa solusinya ?
5. Apakah orang tua mengajarkan anak apa yang di ajarkan oleh pendidik ketika telah melaksanakan program life skill ?
6. Apakah program life skill berdampak pada anak ?
7. Apakah ada kolaborasi anatar orang tua dan pihak sekolah dalam program life skill ?

E. Pedoman observasi

1. Aktivitas pengelolaan program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?

2. Keterlibatan pihak sekolah dan siswa dalam mengelola program life skill di SLB Negeri 1 Karangasem ?

F. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SLB Negeri 1 Karangasem Bali
2. Profil SLB Negeri 1 Karangasem Bali
3. Visi, Misi dan tujuan SLB Negeri 1 Karangasem Bali
4. Data kepala sekolah
5. Jumlah siswa SLB Negeri 1 Karangasem
6. Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Karangasem Bali



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 : Dokumentasi Pelaksanaan *Lifeskill*



Lampiran 8 : Dokumen Perencanaan



KURIKULUM OPERASIONAL SLB NEGERI 1 KARANGASEM

Alamat: Jl. Nenas, Subagan, Karangasem



OLEH:
TIM PENGEMBANG KURIKULUM

DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN, DAN OLARHAGA
PROVINSI BALI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Tabel 2.15 Daftar Ektrakurikuler SLB Negeri 1 Karangasem

No	Mata Pelajaran	Waktu	Kelas
1	Pamuka (wajib)	Hari Jumat setiap minggu	Semua kelas
2	Olah raga meliputi: <ul style="list-style-type: none">• Aerobik;• Yoga Asana;• Catur;• Bulu Tangkis.	Hari Kamis setiap minggu	Semua kelas
3	Seni, Sastra dan Budaya meliputi: <ul style="list-style-type: none">• Tatalaksana;• Nyochra Bali;• Melukis;• Dramatisasi;• Kerasmpitan Upakara;• Tari Bali;• Musik;• Cipta puisi/baca puisi.	Setiap hari setelah pembelajaran reguler	Semua kelas
4	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Hari Rabu setiap minggu	Semua kelas
5	PTIK <ul style="list-style-type: none">• Desain Grafis	Hari Kamis setiap minggu	Semua kelas



Visi Misi dan Tujuan



Rapat Perencanaan Program life skill



Rapat Pengusunan kurikulum SLB Negeri 1 Karangasem

Lampiran 9 : Dokumen Perencanaan



Gambar Jadwal SDLB

Alokasi waktu mata pelajaran SDLB kelas 1

Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 30 menit

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Ekstrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti**	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti**	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti**	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Konghucu dan Budi Pekerti**	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	36 (2)**	18	54
Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
Matematika	36 (2)**	18	54
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	36 (2)**	18	54
Seni Budaya***			
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa			
3. Seni Tari			
4. Seni Teater			
Program Kejuruan (Pilih salah satu mata pelajaran)			
1. Pengembangan keahlian, keahlian sosial, dan kompetensi (kemampuan pengajaran/kemampuan)			
2. Pengembangan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan (kemampuan pengembangan)			
3. Pengembangan dan Pembinaan Kelembagaan/organisasi			
4. Pengembangan dan dan pengembangan guru dan tenaga kependidikan			
5. Pengembangan kompetensi, keahlian sosial, dan perilaku (sifat)			
Bahasa Inggris	72 (2)****	-	72****
Muatan Lokal	72 (2)****	-	72****
Total****	648 (20)	216	1.188



Keterangan:

- * Dikuli murti sesuai agama masing-masing.
- ** Alokasi intrakurikuler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi proyek, melainkan hanya 27 minggu.
- *** Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Murti memilih salah satu.
- **** Maksimum 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- ***** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Gambar Modul SDLB Kelas 1

Alokasi waktu mata pelajaran SDLB kelas 2

Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 30 menit

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Ekstrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti**	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti**	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti**	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Konghucu dan Budi Pekerti**	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	36 (2)**	18	54
Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
Matematika	108 (3)	36	144
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	36 (2)**	18	54
Seni Budaya***			
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa			
3. Seni Tari			
4. Seni Teater			
Program Kejuruan (Pilih salah satu mata pelajaran)			
1. Pengembangan keahlian, keahlian sosial, dan kompetensi (kemampuan pengajaran/kemampuan)			
2. Pengembangan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan (kemampuan pengembangan)			
3. Pengembangan dan Pembinaan Kelembagaan/organisasi			
4. Pengembangan dan dan pengembangan guru dan tenaga kependidikan			
5. Pengembangan kompetensi, keahlian sosial, dan perilaku (sifat)			
Bahasa Inggris	72 (2)****	-	72****
Muatan Lokal	72 (2)****	-	72****
Total****	648 (20)	216	1.188



Keterangan:

- * Dikuli murti sesuai agama masing-masing.
- ** Alokasi intrakurikuler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi proyek, melainkan hanya 27 minggu.
- *** Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Murti memilih salah satu.
- **** Maksimum 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- ***** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Alokasi waktu mata pelajaran SDLB kelas 3-4

Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 30 menit



Mata Pelajaran	Alokasi Intra-kurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Prodi Pengajaran Prodi/Pada Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	30	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	108 (3)	30	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	108 (3)	30	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	108 (3)	30	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	108 (3)	30	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	108 (3)	30	144
Pendidikan Pancasila	54 (2)**	18	72
Bahasa Indonesia	108 (3)	30	144
Matematika	108 (3)	30	144
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	54 (2)**	18	72
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	54 (2)**	18	72
Seni Budaya***			
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa			
3. Seni Tari			
4. Seni Teater	36 (1)	144	36
Program Kejuruan Khusus			
Dipilih sesuai jenis pendidikan khusus			
1. Pengembangan keahlian, keahlian umum, dan kejuruan			
2. Pengembangan keterampilan			
3. Pengembangan kejuruan, program kerja, dan karya-karya			
4. Pengembangan di lingkungan masyarakat/lingkungan			
5. Pengembangan di lingkungan masyarakat/lingkungan			
6. Pengembangan di lingkungan masyarakat/lingkungan			
7. Pengembangan di lingkungan masyarakat/lingkungan			
8. Pengembangan di lingkungan masyarakat/lingkungan			
Bahasa Inggris	12 (0.33)**	-	36**
Muatan Lokal	12 (0.33)**	-	36**
Total****	360 (10)	306	1.038

Keterangan:

- * Dikuli murid sesuai agama masing-masing.
- ** Alokasi intrakurikuler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi proyek, melainkan hanya 27 minggu.
- *** Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni tari, dan/atau seni teater). Murid memilih salah satu.
- **** Maksimum 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- ***** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Gambar modul SDLB kelas 3 – 4



Alokasi waktu mata pelajaran SDLB kelas 5

Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 30 menit



Mata Pelajaran	Alokasi Intra-kurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Prodi Pengajaran Prodi/Pada Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	30	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	108 (3)	30	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	108 (3)	30	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	108 (3)	30	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	108 (3)	30	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	108 (3)	30	144
Pendidikan Pancasila	54 (2)**	18	72
Bahasa Indonesia	108 (3)	30	144
Matematika	108 (3)	30	144
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	54 (2)**	18	72
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	54 (2)**	18	72
Seni Budaya***			
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa			
3. Seni Tari			
4. Seni Teater	36 (1)	144	36
Program Kejuruan Khusus			
Dipilih sesuai jenis pendidikan khusus			
1. Pengembangan keahlian, keahlian umum, dan kejuruan			
2. Pengembangan keterampilan			
3. Pengembangan kejuruan, program kerja, dan karya-karya			
4. Pengembangan di lingkungan masyarakat/lingkungan			
5. Pengembangan di lingkungan masyarakat/lingkungan			
6. Pengembangan di lingkungan masyarakat/lingkungan			
7. Pengembangan di lingkungan masyarakat/lingkungan			
8. Pengembangan di lingkungan masyarakat/lingkungan			
Bahasa Inggris	12 (0.33)**	-	36**
Muatan Lokal	12 (0.33)**	-	36**
Total****	360 (10)	306	1.038

Keterangan:

- * Dikuli murid sesuai agama masing-masing.
- ** Alokasi intrakurikuler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi proyek, melainkan hanya 27 minggu.
- *** Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni tari, dan/atau seni teater). Murid memilih salah satu.
- **** Maksimum 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- ***** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Gambar Modul SDLB Kelas 5



Alokasi waktu mata pelajaran SDLB kelas 6

Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 30 menit

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	16 (2)	32	128
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**	16 (2)	32	128
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti**	16 (2)	32	128
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti**	16 (2)	32	128
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti**	16 (2)	32	128
Pendidikan Agama Konghucu dan Budi Pekerti**	16 (2)	32	128
Pendidikan Pancasila	48 (2)**	16	64
Bahasa Indonesia	16 (2)	32	128
Matematika	16 (2)	32	128
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	48 (2)**	16	64
Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dan Kesehatan	48 (2)**	16	64
Seni Budaya***			
1. Seni Musik	32 (2)	16	64
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			
Program Aktifitas Aktifitas (Sifat) sesuai jenis kemampuan siswa			
1. Pengembangan sikap, motivasi, minat, dan ketertarikan terhadap pengembangan diri			
2. Pengembangan kemampuan, tenaga kerja, dan mata kehidupan, keterampilan dan kemampuan	128 (4)		128
3. Pengembangan diri (membaca, menulis, komunikasi)			
4. Pengembangan diri dan pengembangan diri (membaca, menulis, komunikasi)			
5. Pengembangan kemampuan, minat, dan prestasi (sifat)			
Bahasa Inggris	64 (2)****		64****
Musik Lokal	64 (2)****		64****
Total****	368 (28)	272	1.192



Keterangan:

- * Dikuti murid sesuai agama masing-masing.
- ** Alokasi intrakurikuler tidak penuh 32 minggu untuk memenuhi alokasi proyek, melainkan hanya 24 minggu.
- *** Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Murid memilih salah satu.
- **** Maksimum 2 JP per minggu atau 64 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- ***** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Musik Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Gambar Modul SDLB Kelas 6

Alokasi waktu mata pelajaran SMPLB kelas 7

Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti**	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti**	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti**	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Konghucu dan Budi Pekerti**	34 (2)**	18	72
Pendidikan Pancasila	34 (2)**	18	72
Bahasa Indonesia	34 (2)**	18	72
Matematika	34 (2)**	18	72
Ilmu Pengetahuan Alam	34 (2)**	18	72
Ilmu Pengetahuan Sosial	34 (2)**	18	72
Bahasa Inggris***	34 (2)**	18	72
Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dan Kesehatan	34 (2)**	18	72
Seni Budaya****			
1. Seni Musik	34 (2)**	18	72
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			



Keterangan:

- * Dikuti murid sesuai agama masing-masing.
- ** Alokasi intrakurikuler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi proyek, melainkan hanya 27 minggu.
- *** Bahasa Inggris bersifat pilihan.
- **** Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Murid memilih salah satu.
- ***** Maksimum 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.

Gambar Modul SMPLB Kelas 7

Alokasi waktu mata pelajaran SMPLB kelas 8

Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti [*]	54 (2) **	18	72
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ^{**}	54 (2) **	18	72
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ^{**}	54 (2) **	18	72
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ^{**}	54 (2) **	18	72
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ^{**}	54 (2) **	18	72
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ^{**}	54 (2) **	18	72
Pendidikan Pancasila	54 (2) **	18	72
Bahasa Indonesia	54 (2) **	18	72
Matematika	54 (2) **	18	72
Ilmu Pengetahuan Alam	54 (2) **	18	72
Ilmu Pengetahuan Sosial	54 (2) **	18	72
Bahasa Inggris ^{***}	54 (2) **	18	72
Pendidikan Jernam Olahraga dan Kesehatan	54 (2) **	18	72
Seni Budaya ^{****}			
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa	54 (2) ****	18	72
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			



Keterangan:

- * Dikuti murid sesuai agama masing-masing.
- ** Alokasi intrakurikuler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi projek, melainkan hanya 27 minggu.
- *** Bahasa Inggris bersifat pilihan.
- **** Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Murid memilih salah satu.
- ***** Maksimum 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.

Gambar Modul SMPLB Kelas 8

Alokasi waktu mata pelajaran SMPLB kelas 9

Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 35 menit

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti [*]	48 (2) **	16	64
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ^{**}	48 (2) **	16	64
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ^{**}	48 (2) **	16	64
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ^{**}	48 (2) **	16	64
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ^{**}	48 (2) **	16	64
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ^{**}	48 (2) **	16	64
Pendidikan Pancasila	48 (2) **	16	64
Bahasa Indonesia	48 (2) **	16	64
Matematika	48 (2) **	16	64
Ilmu Pengetahuan Alam	48 (2) **	16	64
Ilmu Pengetahuan Sosial	48 (2) **	16	64
Bahasa Inggris ^{***}	48 (2) **	16	64
Pendidikan Jernam Olahraga dan Kesehatan	48 (2) **	16	64
Seni Budaya ^{****}			
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa	48 (2) ****	16	64
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			



Keterangan:

- * Dikuti murid sesuai agama masing-masing.
- ** Alokasi intrakurikuler tidak penuh 32 minggu untuk memenuhi alokasi projek, melainkan hanya 24 minggu.
- *** Bahasa Inggris bersifat pilihan.
- **** Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Murid memilih salah satu.
- ***** Maksimum 2 JP per minggu atau 64 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.

Gambar modul SMPLB Kelas 9

Alokasi waktu mata pelajaran SMALB kelas 10

Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Sub-Paket [*]	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Kristen dan Sub-Paket [*]	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Katolik dan Sub-Paket [*]	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Buddha dan Sub-Paket [*]	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Hindu dan Sub-Paket [*]	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Konghucu dan Sub-Paket [*]	34 (2)**	18	72
Pendidikan Pancasila	34 (2)**	18	72
Bahasa Indonesia	34 (2)**	18	72
Matematika	34 (2)**	18	72
Ilmu Pengetahuan Alam	34 (2)**	18	72
Ilmu Pengetahuan Sosial	34 (2)**	18	72
Bahasa Inggris ^{***}	34 (2)**	18	72
Pendidikan Jernam Olahraga dan Kesehatan	34 (2)**	18	72
Seni dan Budaya ^{****}			
1. Seni Musik	34 (2)**	18	72
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			



Keterangan:

- * Dikuti murid sesuai agama masing-masing.
- ** Alokasi intrakurikuler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi proyek, melainkan hanya 27 minggu.
- *** Bahasa Inggris bersifat pilihan.
- **** Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Murid memilih salah satu.
- ***** Maksimum 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.

Gambar Modul SMALB Kelas 10

Alokasi waktu mata pelajaran SMALB kelas 11

Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Sub-Paket [*]	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Kristen dan Sub-Paket [*]	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Katolik dan Sub-Paket [*]	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Buddha dan Sub-Paket [*]	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Hindu dan Sub-Paket [*]	34 (2)**	18	72
Pendidikan Agama Konghucu dan Sub-Paket [*]	34 (2)**	18	72
Pendidikan Pancasila	34 (2)**	18	72
Bahasa Indonesia	34 (2)**	18	72
Matematika	34 (2)**	18	72
Ilmu Pengetahuan Alam	34 (2)**	18	72
Ilmu Pengetahuan Sosial	34 (2)**	18	72
Bahasa Inggris ^{***}	34 (2)**	18	72
Pendidikan Jernam Olahraga dan Kesehatan	34 (2)**	18	72
Seni dan Budaya ^{****}			
1. Seni Musik	34 (2)**	18	72
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			



Keterangan:

- * Dikuti murid sesuai agama masing-masing.
- ** Alokasi intrakurikuler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi proyek, melainkan hanya 27 minggu.
- *** Bahasa Inggris bersifat pilihan.
- **** Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Murid memilih salah satu.
- ***** Maksimum 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.

Alokasi waktu mata pelajaran SMALB kelas 12

Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 40 menit



Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	48 (2)**	18	66
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**	48 (2)**	18	66
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti**	48 (2)**	18	66
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti**	48 (2)**	18	66
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti**	48 (2)**	18	66
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti**	48 (2)**	18	66
Pendidikan Pancasila	48 (2)**	18	66
Bahasa Indonesia	48 (2)**	18	66
Matematika	48 (2)**	18	66
Ilmu Pengetahuan Alam	48 (2)**	18	66
Ilmu Pengetahuan Sosial	48 (2)**	18	66
Bahasa Inggris***	48 (2)**	18	66
Pendidikan Jaman Digital dan Kewirausahaan	48 (2)**	18	66
Seni dan Budaya****			
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa	48 (2)***	18	66
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			

Keterangan:

- * Dikuti murid sesuai agama masing-masing.
- ** Alokasi intrakurikuler tidak penuh 32 minggu untuk memenuhi alokasi proyek, melainkan hanya 24 minggu.
- *** Bahasa Inggris bersifat pilihan.
- **** Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Murid memilih salah satu.
- ***** Maksimum 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.

Gambar Modul SMALB Kelas 12

Lampiran 10 : Evaluasi



Gambar Rapat evaluasi tahunan program *life skill* SLB



Gambar Rapat Evaluasi Perbulan sekali Program *Life Skill* SLB

Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara



Wawancara Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Karangasem



Wawancara Wali Kelas SDLB / Waka Kurikulum



Wawancara Wali Kelas SMPLB



Wawancara wali kelas SMALB

BIODATA PENULIS



NAMA : DADANG SUTRISNA
NIM : 202101030003
Tempat, Tanggal Lahir : Karangasem, 15 Agustus 1999
Alamat : Dusun Kecicang Islam, Desa Bungaya Kangin,
Kecamatan Bebandem Kabubapet Karang Asem
Bali

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK Al Ma'un
2. MIN 1 Karangasem
3. MTsN Karangasem
4. SMK TI Global
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember